

**ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN
APLIKASI SRIKANDI DI DINAS KEARSIPAN DAN
PERPUSTAKAAN KABUPATEN LUMAJANG MENGGUNAKAN
MODEL UTAUT**

SKRIPSI



Oleh:

MOCHAMAD SIROJUDIN

NIM. 200607110016

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI
SRIKANDI DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
KABUPATEN LUMAJANG MENGGUNAKAN MODEL UTAUT**

SKRIPSI

Oleh:

MOCHAMAD SIROJUDIN

NIM. 200607110016

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI SRIKANDI DI
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN LUMAJANG
MENGUNAKAN MODEL UTAUT**

SKRIPSI

Oleh:

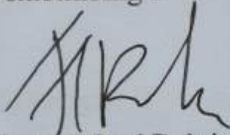
MOCHAMAD SIROJUDIN

NIM. 200607110016

Telah Diperiksa dan Disetujui:

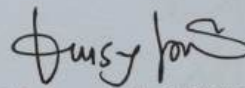
Tanggal 18 September 2025

Pembimbing I



Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng.
NIP. 198502012019031009

Pembimbing II



Mubasyiroh, M.Pd.I.
NIP. 197905022023212024

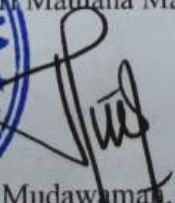
Mengetahui,

Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI SRIKANDI DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN LUMAJANG MENGGUNAKAN MODEL UTAUT

SKRIPSI

Oleh:

MOCHAMAD SIROJUDIN

NIM. 200607110016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

Pada Tanggal 18 September 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dedy Dwi Putra, M.Hum
NIP. 199203112022031002

Anggota Penguji I : Ganis Chandra Puspitadewi, M.A
NIP. 1999107212019032014

Anggota Penguji II : Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng.
NIP. 198502012019031009

Anggota Penguji III : Mubasyiroh, M.Pd.I.
NIP. 197905022023212024

Tanda Tangan

(Dedy Dwi Putra)

(Ganis Chandra Puspitadewi)

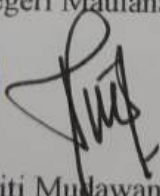
(Firma Sahrul Bahtiar)

(Mubasyiroh)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Nira Siti Mulawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochamad Sirojudin
NIM : 200607110016
Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi SRIKANDI di
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang
Menggunakan Model UTAUT

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 18 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Mochamad Sirojudin
NIM. 200607110016

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang Menggunakan Model UTAUT”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Progam Sarjan (S1) Progam Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dapat terselesaikan dengan dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Agus Mulyono, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Ketua Progam Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing pengerjaan skripsi mulai dari tahap awal hingga selesai
5. Ibu Mubasyiroh, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing pengerjaan skripsi dari tahap awal hingga selesai.
6. Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum dan ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staf Progam Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan dukungan selama proses perkuliahan.
8. Kepada ibu Ainun Farida, SH dan bapak Edy Sutarto selaku arsiparis pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang yang telah bersedia membantu penulis dalam memperoleh informasi dan data penelitian.
9. Kepada keluarga penulis, Bapak Su'ud, Ibu Jumaiyah, dan kakak saya Ainun Najib beserta keluarganya yang selalu memberikan semangat dan dukungan

kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses pembelajaran di bangku kuliah hingga akhir. Terimakasih karena sudah percaya dengan proses yang penulis lalui selama ini.

10. Kepada Andini Ardianingrum, wanita yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi
11. Kepada teman seperjuangan dan seperantauan program studi Perpustakaan dan Sains Informasi “EXPERTO” Angkatan 2020 yang telah membantu dan mendukung penulis selama penyusunan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara moril maupun materil.
13. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sistem informasi perpustakaan. *Aamiin Ya Rabbal Alamin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Malang, 18 September 2025
penulis

Mochamad Sirojudin

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
مستخلص البحث.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Sistem Informasi.....	14
2.2.2 Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)	15
2.2.3 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	25

3.4 Sumber Data.....	26
3.5 Instrumen Penelitian	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Gambaran Umum Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang	32
4.1.2 Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi SRIKANDI Menggunakan Model UTAUT.....	35
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang Menggunakan Model UTAUT.....	52
4.2.2 Keterkaitan Hasil Penelitian Dalam Prespektif Islam	57
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian UTAUT	21
Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian.....	23
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang	34
Gambar 4.2 Penyajian Data UTAUT	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Timeline Penelitian	25
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Penelitian Model UTAUT	26
Tabel 4.1 Informan Penelitian	32
Tabel 4.2 <i>Performance Expectancy</i>	37
Tabel 4.3 <i>Effort Expectancy</i>	41
Tabel 4. 4 <i>Social Influence</i>	45
Tabel 4. 5 <i>Facilitating Condition</i>	48
Tabel 4. 6 <i>Behavioral Intention</i>	49
Tabel 4.7 <i>Use Behavior</i>	50

ABSTRAK

Sirojudin, Mochamad. 2025 **Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang Menggunakan Model UTAUT. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Firma Sahrul Bahtiar, M. Eng, (II) Mubasyiroh, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Kearsipan, Penerimaan Teknologi, Sistem Informasi, SRIKANDI, UTAUT.

Perkembangan teknologi dan informasi komunikasi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam beberapa sektor pemerintahan salah satunya pada kearsipan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang menggunakan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) dalam memenuhi kebutuhan pembuatan surat menyurat secara online dan pengarsipan elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengadopsi model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan kunci yang merupakan pengguna aktif SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi ini sangat tinggi. Temuan ini didukung oleh hasil analisis variabel UTAUT. Terdapat ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) yang tinggi, di mana pengguna menilai aplikasi SRIKANDI secara signifikan mampu mempercepat dan menyederhanakan proses kerja kearsipan. Ekspektasi usaha (*effort expextancy*) juga dinilai sangat positif karena kemudahan dan kepraktisannya dalam penggunaan. Adanya dukungan dari pengaruh social (*social influence*) seperti atasan dan rekan kerja yang turut memperkuat niat penggunaan. Selain itu, kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) yaitu ketersediaan perangkat keras dan jaringan internet yang memadai, berperan krusial dalam meningkatkan minat dan perilaku adopsi. Secara keseluruhan, niat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavior*) menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI telah terintegrasi secara penuh dalam seluruh aktivitas kearsipan. Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan dan penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang berhasil dan berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Sirojudin, Mochamad. 2025 **Analysis of the Acceptance and Use of the SRIKANDI Application in the Lumajang Regency Archives and Library Office Using the UTAUT Model. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (I) Firma Sahrul Bahtiar, M. Eng, (II) Mubasyiroh, M.Pd.I.**

Keywords: Archives, Technology Acceptance, Information Systems, SRIKANDI, UTAUT.

The development of technology and communication information has had a significant impact on several sectors of government, one of which is archiving. The Lumajang Regency Archives and Library Office uses the SRIKANDI (Integrated Dynamic Archiving Information System) application to meet the needs of online correspondence and electronic archiving. This study aims to analyze the level of acceptance and use of the SRIKANDI application in the Lumajang Regency Archives and Library Office. Using a descriptive qualitative approach, this study adopts the UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) model to identify the factors that influence the acceptance of this technology. Data were collected through observation and in-depth interviews with key informants who are active users of SRIKANDI at the Lumajang Regency Archives and Library Office. The results of the study show that the level of acceptance and use of this application is very high. These findings are supported by the results of the UTAUT variable analysis. There is a high performance expectancy, where users consider the SRIKANDI application to be significantly capable of accelerating and simplifying the archiving process. Effort expectancy is also considered very positive due to its ease and practicality of use. The support of social influence, such as from superiors and coworkers, also strengthens the intention to use the application. In addition, facilitating conditions, namely the availability of adequate hardware and internet networks, play a crucial role in increasing interest and adoption behavior. Overall, behavioral intention and use behavior indicate that the SRIKANDI application has been fully integrated into all archiving activities. Overall, this study concludes that the acceptance and use of SRIKANDI at the Lumajang Regency Archives Office has been successful and is running well.

مستخلص البحث

سراج الدين، محمد. 2025 تحليل قبول واستخدام تطبيق SRIKANDI في إدارة الأرشيف والمكتبات بلوماجانج باستخدام نموذج نظرية موحدة لقبول واستخدام التكنولوجيا (UTAUT). البحث الجامعي، قسم المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: فيرما شهر البهتار، الماجستير؛ المشرفة الثانية: مبشرة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: أرشفة، قبول التكنولوجيا، نظم المعلومات، SRIKANDI، UTAUT

تقدم تكنولوجيا المعلومات والاتصالات تأثيرًا كبيرًا جدًا في عدة قطاعات حكومية، من بينها الأرشفة. تستخدم إدارة الأرشيف والمكتبات (Disarpus) بلوماجانج تطبيق SRIKANDI (نظام معلومات الأرشفة الديناميكي المتكامل) لتلبية احتياجات إنشاء المراسلات عبر الإنترنت والأرشفة الإلكترونية. يهدف هذا البحث إلى تحليل مستوى قبول واستخدام تطبيق SRIKANDI في إدارة الأرشيف والمكتبات بلوماجانج. باستخدام منهج وصفي كمي، يعتمد هذا البحث نموذج UTAUT (نظرية موحدة لقبول واستخدام التكنولوجيا) لتحديد العوامل التي تؤثر على قبول هذه التكنولوجيا. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات العميقة مع الأشخاص الرئيسيين الذين هم مستخدمون نشطون لـ SRIKANDI في إدارة الأرشيف والمكتبات بلوماجانج. أظهرت نتائج البحث أن مستوى القبول واستخدام هذا التطبيق مرتفع جدًا. دعمت هذه النتائج تحليلات متغيرات نموذج UTAUT. يوجد توقع أداء مرتفع، حيث يُقيم المستخدمون تطبيق SRIKANDI على أنه قادر بشكل ملحوظ على تسريع وتبسيط عمليات الأرشفة. كما يُقيم توقع الجهد بشكل إيجابي جدًا نظرًا للسهولة والعملية في الاستخدام. ويُعزز التأثير الاجتماعي مثل رؤساء العمل والزملاء نية الاستخدام. بالإضافة إلى ذلك، تلعب الظروف الميسرة مثل توفر الأجهزة الصلبة وشبكة الإنترنت الملائمة دورًا حاسمًا في زيادة الرغبة وسلوك الاستخدام. بشكل عام، تُظهر نية السلوك وسلوك المستخدم أن تطبيق SRIKANDI قد تم دمجها بالكامل في كافة أنشطة الأرشفة. وبشكل عام، استنتج هذا البحث أن قبول واستخدام SRIKANDI في إدارة الأرشيف والمكتبات بلوماجانج قد نجح ويسير بشكل جيد.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi komunikasi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam beberapa sektor pemerintahan salah satunya pada kearsipan. Kegiatan kearsipan dilakukan secara manual dan mengalami beberapa kendala seperti hilangnya arsip dan membutuhkan durasi cukup lama untuk melakukan pencarian arsip. Menurut Pratiwi (2012), perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pengelolaan kearsipan, yakni perubahan cara bekerja, perubahan cara berkomunikasi, perubahan persepsi tentang efisiensi, perubahan dalam penciptaan, pengelolaan dan penggunaan informasi atau arsip, dan perubahan bagi arsiparis dalam mengelola arsip. Dinas Kearsipan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan arsip negara harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi sebagai penunjang dalam peningkatan pelayanan arsip.

Menurut Fathurrahman (2018), Arsip merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat menunjang proses kegiatan administrasi maupun birokrasi. Sebagai rekaman informasi dari seluruh aktivitas organisasi, arsip berfungsi sebagai pusat ingatan, alat bantu pengambilan keputusan, bukti eksistensi organisasi dan untuk kepentingan organisasi yang lain. Berdasarkan fungsi arsip yang sangat penting tersebut maka harus ada manajemen atau pengelolaan arsip yang baik sejak penciptaan sampai dengan penyusutan. Pengelolaan arsip khususnya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang masih memiliki tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya standar pengelolaan yang konsisten, serta kebutuhan akan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Quran bahwa pentingnya catatan yang

rapi dan menyeluruh yang bisa diartikan sebagai konsep kearsipan dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Surat A-Kahf Ayat 49 yang berbunyi:

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُؤْتَيْنَا مَا لَ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا ۚ
وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا ۚ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا

Artinya:

Diletakkanlah kitab (catatan amal pada setiap orang), lalu engkau akan melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya. Mereka berkata, “Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak meninggalkan yang kecil dan yang besar, kecuali mencatatnya.” Mereka mendapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Tuhanmu tidak menzalimi seorang pun. (Q.S Al-Kahf: 49)

Ayat ini menggambarkan catatan amal manusia yang akan diperlihatkan pada hari kiamat. Menurut tafsir Kementerian Agama RI (2021), dan diletakkanlah, yakni diberikan kepada semua manusia kitab yang merinci amal perbuatan mereka di dunia baik yang besar maupun yang kecil, lalu engkau akan melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang tertulis di dalamnya. Mereka menyesal atas kejahatan perbuatannya ketika di dunia, dan mereka berkata, “Betapa celaka kami, kitab apakah ini, betapa menakjubkan, karena tidak ada yang tertinggal di dalamnya, yang kecil dan yang besar dari amal perbuatan manusia melainkan tercatat semuanya” dan mereka mendapati semua apa yang telah mereka kerjakan di dunia tertulis di dalamnya. Dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang pun. Amal perbuatan mereka semuanya tercatat secara sempurna dan mendapatkan pembalasan yang sesuai.

Menurut tafsir tahlili, dalam ayat ini, Allah SWT menambahkan keterangan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di hari kiamat, yaitu buku catatan amal perbuatan seseorang semasa hidupnya di dunia diberikan kepadanya. Isi catatan itu ada yang baik dan ada yang buruk, dan ada yang diberikan dari sebelah kanan, ada pula yang dari sebelah kiri. Orang-orang mukmin dan beramal saleh menerimanya

dari sebelah kanan, lalu ia melihat isinya. Ternyata kebbaikannya lebih besar dari kejahatannya, dan kejahatan itu segera diampuni oleh Allah swt (Kementrian Agama RI, 2021). Berdasarkan ayat Al-Quran dan tafsir yang disampaikan, pentingnya catatan yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, yang mencerminkan nilai-nilai dalam kearsipan.

Oleh karena itu, diperlukan sistem teknologi informasi untuk dapat mengelola arsip secara efisien dan efektif. Upaya pemerintah Indonesia dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut yakni, melakukan kolaborasi antar instansi pemerintahan seperti Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Kementrian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Rahmania (2024). Kolaborasi tersebut menghasilkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yang digunakan untuk melakukan pengelolaan arsip secara digital dan terintegrasi. Aplikasi SRIKANDI sebagai pengelolaan arsip secara digital dan terintegrasi diharapkan memberikan dampak yang lebih efisien dan efektif dalam mengelola arsip. Keuntungan dari pengelolaan arsip secara digital yakni untuk digitalisasi arsip, efisiensi waktu dan ruang, keamanan arsip, dan pencarian arsip yang lebih efisien.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang, sebelumnya menggunakan aplikasi NADINE yaitu Naskah Dinas Elektronik yang digunakan untuk proses pengelolaan arsip. Aplikasi ini, diciptakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang Dinas Komunikasi dan Informatika akan tetapi, belum terintegrasi. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang selanjutnya menerapkan aplikasi SRIKANDI sebagai sistem untuk mengelola arsip, implentasi dari aplikasi SRIKANDI dimulai pada tanggal 2 Januari 2024 hingga sekarang. Penerapan SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Kabupaten Lumajang saat ini, sesuai dengan Perka (Peraturan Kepala) ANRI No 4 Tahun 2021 tentang pedoman penerapan sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi. Aplikasi SRIKANDI bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip secara digital untuk

mempercepat akses informasi dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan arsip. Penerapan aplikasi SRIKANDI pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang diharapkan dapat mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektivitas, mempermudah pekerjaan dan bermanfaat (ANRI, 2021).

Implementasi teknologi informasi salah satunya aplikasi SRIKANDI masih mengalami beberapa kendala dalam penerapannya. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan dari teknologi baru, termasuk kesiapan infrastruktur teknologi, dukungan manajemen, sumber daya manusia dan persepsi terhadap manfaat teknologi tersebut. Pada observasi awal peneliti mendapatkan beberapa kendala yang dialami Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dalam penerapan aplikasi SRIKANDI adalah proses adaptasi perpindahan dari pengelolaan arsip secara manual ke elektronik dan kurangnya pemahaman tentang teknologi baru. Analisis yang mendalam diperlukan untuk memahami penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Lumajang.

Analisis secara mendalam diperlukan untuk mengetahui penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI oleh pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang. Aspek penerimaan dan penggunaan dapat diukur melalui analisis penerimaan sistem salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi adalah metode UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Menurut Sulistyowati (2017), UTAUT mengidentifikasi 4 faktor yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam menerima teknologi baru, yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), Harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*), dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*).

Penelitian terkait yang menggunakan metode UTAUT telah dilakukan beberapa tahun terakhir untuk penerimaan dan penggunaan sistem informasi. salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dai (2024), yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna aplikasi SRIKANDI pada Dinas Kominfo Gorontalo dengan menggunakan model UTAUT. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil Analisis Tingkat Capaian Responden (TCR) pada variabel *performance expectancy* menunjukan nilai rata rata variabel TCR sebesar 91%, *effort expectancy* 93%, *social influence* 92%, *facilitating condition* 92%, *behavioral intention* 93%, dan *use behavior* 91%. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari masing-masing variabel perhitungan tingkat capaian responden aplikasi SRIKANDI berada pada nilai rata-rata 92% yang artinya tingkat kepuasan pengguna masuk dalam kategori sangat baik.

Aplikasi sistem informasi dinamis terintegrasi (SRIKANDI) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong transformasi digital dalam pengelolaan arsip. Hal ini, sejalan dengan kebijakan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018. Peraturan tersebut berisikan tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mengatur kebijakan nasional dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan pemerintahan. Tujuannya adalah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Namun, tanpa adanya analisis yang mendalam maka, sulit untuk mengetahui bagaimana penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

Metode UTAUT digunakan dalam penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI. ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan usaha (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*), terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*) dan kondisi fasilitasi (*Facilitating conditions*) terhadap perilaku penggunaan (*use behavior*). Pemahaman mendalam mengenai fakto-faktor ini sangat penting untuk memastikan optimalisasi aplikasi

SRIKANDI dalam mendukung pengelolaan arsip yang lebih efektif. Penelitian ini, juga diharapkan dapat mendukung pemerintah dalam pengelolaan arsip yang modern dan terintegrasi. Serta, memastikan keberhasilan dari transformasi digital melalui penelitian yang berjudul “Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi SRIKANDI Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang menggunakan model UTAUT”

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI menggunakan model UTAUT pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berkontribusi terhadap pengembangan teori serta dapat menjadi referensi untuk penggunaan model UTAUT dalam analisis teknologi informasi di penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis:

Menjadi referensi bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dalam mengimplementasikan dan mengoptimalkan penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI untuk meningkatkan kinerja pelayanan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian digunakan untuk menghindari pembahasan yang keluar dari pokok permasalahan yang sudah ditentukan pada penelitian ini. Batasan masalah pada penelitian ini seperti berikut:

1. Peneliti membatasi penelitian penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang berdasarkan persepsi penggunaan dari narasumber.
2. Penelitian menggunakan empat faktor utama dari model UTAUT yaitu ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*), ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*), terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*) dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku pengguna (*use behavior*)

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama berisi pemaparan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, serta sistematika penulisan. pada latar belakang yakni menguraikan alasan dan pentingnya topik yang akan diteliti. Bab pertama juga menjelaskan mengenai fokus, rumusan dan batasan masalah yang akan dipecahkan dan juga menguraikan tujuan serta manfaat pada penelitian ini untuk menggambarkan arah yang ingin dicapai oleh peneliti. Fokus pada penelitian ini membahas mengenai analisis penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lumajang menggunakan model UTAUT.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua landasan teori berisikan dua sub bagian, yang pertama yaitu tinjauan pustaka berisi literatur terdahulu yang memiliki kesamaan pada penelitian. Sub bagian yang kedua landasan teori berisi penjabaran konsep teori yang digunakan

sebagai dasar analisis dalam mendukung penelitian. Konsep teori membahas mengenai sistem informasi, aplikasi SRIKANDI dan model UTAUT. Pembahasan digunakan untuk mendukung penelitian mengenai analisis penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI dengan menggunakan model UTAUT.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi mengenai rincian rancangan dari penelitian yang dipilih oleh peneliti dan menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini. sub bagian pada bab ketiga menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, analisis data dan teknik pengumpulan data. pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan model UTAUT dimana hasil penelitian akan diuraikan secara deskriptif mengenai analisis penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab keempat membahas tentang deskripsi objek, karakteristik responden, hasil pengujian dan uraian analisis data serta interpretasi terhadap hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Bab keempat juga yang akan menjelaskan hasil akhir dari penelitian yang akan dilakukan dan menjawab masalah terkait penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang menggunakan model UTAUT.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima berisi mengenai kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab kelima ini juga berisi saran yang diajukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya dan untuk penerapan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini akan menguraikan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan penelitian mengenai “Analisis penerimaan dan penggunaan aplikasi sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (SRIKANDI) menggunakan metode UTAUT”. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI dan penggunaan metode UTAUT dengan objek yang berbeda. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai *literature review* oleh peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ginting, *et al.*, (2021), penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas dan penilaian user dari sistem ujian CBT pada kampus STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini menggunakan metode penyelesaian masalah yakni dengan menggunakan (*Unifed Theory of Acceptance and Use of Technology*) UTAUT. Pengolahan data menggunakan teknik analisis statistic SEM PLS dengan software 3.0 untuk pengujian hipotesis, uji validitas dan realibilitas instrumen dalam penelitian pengolahan data kuesioner yang telah diisi oleh responden mahasiswa kampus STIKes Santa Elisabeth Medan. Hasilnya, metode UTAUT menjelaskan penerimaan CBT yang dapat dilihat dari variabel ekspektasi usaha dan ekspektasi kinerja (PE) memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan dan penggunaan suatu sistem (BIUS) yang memiliki T-Statistik 4,686 dan R-Square 73%. Artinya niat perilaku dalam menggunakan sistem dapat dijelaskan oleh 4 faktor utama ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh social (*social influence*), kondisi fasilitas (*facilitating condition*) sehingga terdapat niat perilaku pengguna menggunakan sistem sebesar 73%. Hal tersebut membuktikan bahwa penerimaan sistem CBT telah diterima dan telah berhasil diterapkan karena memiliki banyak kegunaan dalam membantu pihak di lingkungan STIKEdy Sutarto Elisabeth Medan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ramudin (2022), penelitian ini membahas mengenai ANRI yang telah melakukan uji coba penerapan SRIKANDI pada tahun 2020 dan satu tahun kemudian ANRI menetapkan instruksi kepala ANRI Nomor 1 tahun 2021 tentang penerapan aplikasi SRIKANDI. Tujuan dari penelitian ini, mengetahui sejauh mana aplikasi SRIKANDI dapat diterima dan bermanfaat untuk pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tinjauan pustaka, kuesioner dan interview pengguna di lingkungan ANRI. Penelitian ini dalam proses analisisnya menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Hasilnya unsur *acceptability ranges*-nya masih termasuk pada kategori low marginal, dari skala penilaian (*Grade scale*) termasuk dalam kategori F dan pada unsur *adjective Ratings* dikategorikan *good*. Nilai rata-rata yang didapat dari 68 responden adalah 53,17 artinya aplikasi SRIKANDI dapat diterima oleh para pegawai yang terlibat dengan kegiatan ketatausahaan dan pengelolaan arsip aktif di lingkungan ANRI. Penelitian pertama mengenai analisis penerimaan sistem CBT dengan menggunakan metode UTAUT sedangkan penelitian kedua menganalisis implementasi aplikasi SRIKANDI menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nur, *et al*, (2023), tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerimaan pengguna terhadap aplikasi SRIKANDI pada Dinas Kominfo dan Persandian Gorontalo. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode TAM, terdapat 5 faktor utama dalam metode TAM yaitu penerimaan (*acceptance*), kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Berdasarkan dengan 5 faktor utama dalam metode TAM tersebut, maka dibuat 7 hubungan yang akan diuji dan dianalisis dengan software SPSS, yaitu persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap minat penggunaan

(*Behavioral Intention*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap penggunaan nyata (*Actual Usage*) dan minat penggunaan (*Behavioral Intention*) terhadap penggunaan nyata (*Actual Usage*). Hasil dari analisis yang dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa 4 dari hubungan yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan dan 3 tidak memiliki pengaruh diantaranya persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap minat penggunaan (*Behavioral Intention*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap penggunaan nyata (*Actual Usage*). Pada penelitian kedua menganalisis implementasi aplikasi SRIKANDI menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Sedangkan pada penelitian ketiga menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi SRIKANDI dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Marikyan (2023), yang membahas mengenai konsep dari metode UTAUT dan UTAUT 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerimaan teknologi yang ditentukan dari 4 faktor utama UTAUT yakni *expectancy, effort expectancy, social influence and facilitating conditions*. UTAUT telah memberikan beberapa kontribusi pada literatur. UTAUT juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diusulkan menyumbang 70% dari varian dalam niat penggunaan. UTAUT2 dijelaskan bahwa penggunaan teknologi oleh individu didukung oleh efek dari 3 konstruk tambahan, yaitu *hedonic motive, cost or perceived value and habit, moderated by age, gender and experience*. Hasilnya terdapat beberapa konsep yang dihasilkan untuk dapat mengetahui penerimaan teknologi dari pengguna yaitu *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Sosial Influence, facilitating conditions, Behavioural Intention, Use Behaviour, Experience, Voluntariness of Use, Hedonic Motivation, Price Value, Habit*. Pada penelitian ketiga sebelumnya menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi SRIKANDI

dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Sedangkan pada penelitian keempat ini membahas mengenai metode UTAUT dan UTAUT2.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Isniaty (2023) bertujuan untuk menganalisa pengaruh perilaku pengguna terhadap keberlanjutan penerapan dari aplikasi SRIKANDI. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menerapkan *Theory of Planned Behavior* yang digunakan sebagai dasar teori. Peneliti menggunakan SmartPLS 4 dengan teknik PLS-SEM sebagai pengolahan data kuesioner. Banyaknya para ahli yang diterapkan sebagai pemberian nilai pendapat pada instrumen sebanyak 7 orang, terdiri dari 1 orang dosen dan 6 orang ahli ASN yang menjabat menjadi PIC SRIKANDI pada pemerintah kota Palembang. Penelitian ini terdiri dari 6 variabel yakni *Social Influence*, *Trust E-Government*, *Trust Propensity*, *Trust Internet*, *Behavioral Intention*, *Continuance Intention*. Hasilnya penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Social Influence*, *Trust E-Government*, *Trust Propensity* berpengaruh positif pada variabel *Behavioral Intention*. Lalu sebaliknya, variabel *Trust Internet* berpengaruh negatif pada variabel *Behavioral Intention*. Kemudian, variabel *Behavioral Intention* mempengaruhi positif variabel *Continuance Intention*. pada penelitian keempat sebelumnya mengenai metode UTAUT dan UTAUT2. Sedangkan pada penelitian kelima ini menganalisis pengaruh perilaku pengguna terhadap aplikasi SRIKANDI dengan menerapkan *Theory of Planned Behavior*.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Dai (2024) yang bertujuan untuk mengetahui kepuasan pengguna terhadap penggunaan aplikasi SRIKANDI dengan menggunakan model UTAUT. Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengukuran tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi SRIKANDI diukur menggunakan rumus TCR yang dihitung menggunakan excel. Sedangkan, pengujian *convergent validity* untuk melihat nilai *loading factor* menggunakan *PLS Algorithm*. Model UTAUT digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna aplikasi dengan 5 indikator UTAUT yaitu Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Faktor Sosial

(*Social Influence*), Kondisi yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*), Niat Perilaku (*Behavioral Intention*), Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*). Hasilnya tingkat kepuasan pengguna aplikasi SRIKANDI Dinas Kominfo Kota Gorontalo berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata tingkat capaian responden sebesar 92%. Sedangkan, lima hipotesis yang telah diuji dengan menerapkan model UTAUT mendapatkan hasil bahwa terdapat empat hipotesis yang memiliki pengaruh dan signifikan yaitu pengaruh *performance expectancy* (PE) terhadap *behavioral intention* (BI) dengan nilai *T-Statistic* sebesar $2.186 > 1.96$, pengaruh *social influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI) dengan nilai *T-Statistic* sebesar $2.073 < 1.96$, pengaruh *facilitating conditions* (FC) terhadap *use behavior* (UB) *T-Statistic* sebesar $5.279 > 1.96$, *behavioral intention* (BI) terhadap *use behavior* (UB) *T-Statistic* sebesar $0.048 < 1.96$, sedangkan satu hipotesis tidak memiliki pengaruh signifikan yaitu *effort expectancy* (EE) terhadap *behavioral intention* (BI) *T-Statistic* sebesar $1.229 > 1.96$. pada penelitian kelima sebelumnya menganalisis pengaruh perilaku pengguna terhadap aplikasi SRIKANDI dengan menerapkan *Theory of Planned Behavior*. Pada penelitian keenam ini menganalisis kepuasan pengguna terhadap aplikasi SRIKANDI dengan menggunakan model UTAUT pada Dinas Kominfo Kota Gorontalo.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dai (2024) yang membahas mengenai analisis kepuasan pengguna terhadap aplikasi SRIKANDI dengan menggunakan model UTAUT pada Dinas Kominfo Kota Gorontalo. Sedangkan, pada penelitian yang akan ditulis oleh peneliti membahas mengenai analisis penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dengan menggunakan model UTAUT yang berfokus pada 4 faktor utama yakni *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *facilitating condition*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian penting dalam suatu penelitian yang berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk mendukung pembahasan topik yang

diteliti. landasan teori berisikan teori, konsep dan prinsip yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penyusunan landasan teori, peneliti mengacu pada literatur, jurnal, buku dan sumber akademik lainnya.

2.2.1 Sistem Informasi

Pengertian sistem menurut Raymond (2004) dalam bukunya sistem informasi manajemen. Sistem adalah elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan suatu organisasi seperti perusahaan atau satu area fungsional cocok dengan definisi ini. Sedangkan informasi adalah data yang telah diproses atau data yang memiliki arti. informasi sesungguhnya berasal dari data yang kemudian diproses sehingga data tersebut memiliki arti bagi pemakainya. Sistem informasi merupakan suatu kombinasi dari setiap unit yang dikelola oleh user atau manusia, *hardware* (perangkat keras komputer), *software* (perangkat lunak), jaringan komputer, jaringan komunikasi data dan juga *database* (basis data) yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi tentang suatu organisasi. Jadi, pada dasarnya, sistem informasi memang harus memiliki elemen-elemen tersebut agar dapat berguna dan juga bekerja dengan optimal.

Sebagai bentuk langkah pemerintah dalam pemanfaatan sistem informasi untuk sektor pemerintahan telah diamanatkan oleh (Perpres) No. 95 Tahun 2018 mengenai sistem Pemerintahan Elektronik (SPBE) ataupun biasa disebut *E-Government*, yang mengatur mengenai pelaksanaan pemerintahan yang menggunakan teknologi informasi serta komunikasi untuk memberi pelayanan pada masyarakat. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Abdullah Azwar Anas menyampaikan bahwa pada *United Nations* (UN) *E-Government Survey* tahun 2024 telah menempatkan Indonesia pada peringkat 64 atas pengembangan dan pelaksanaan *e-government* atau sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) dengan skor 0.7991. Menurut Prasetyo (2021), sistem teknologi informasi berperan sebagai tempat penyimpanan yang sangat akurat, terutama dalam hal pengarsipan. Kebijakan pemerintah dalam bidang kearsipan untuk mendukung proses kerja dai

kearsipan yakni dengan menghadirkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sebagai layanan SPBE atau *e-government* yang mendukung kegiatan pemerintahan di bidang kearsipan.

2.2.2 Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)

Aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) merupakan kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB) serta Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). SRIKANDI ini disosialisasikan oleh ANRI pada tahun 2021. Dalam proses bisnisnya, SRIKANDI memiliki 4 proses bisnis yang meliputi, proses bisnis pembuatan arsip, proses bisnis pelayanan penggunaan arsip, proses bisnis pemindahan arsip inaktif dan proses bisnis pemusnahan arsip Nur, (2023). Penggunaan aplikasi ini berpedoman pada tata naskah dinas, pola klasifikasi, batas waktu usia arsip digunakan (JRA) dan sistem keamanan dalam akses arsip serta memerlukan peran dan kinerja pegawai dalam penggunaan aplikasi, tentunya pegawai yang memiliki kompetensi pada bidang kearsipan yang memadai baik kualitas dan kuantitasnya.

Tujuan dan manfaat dari implementasi yakni SRIKANDI dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan arsip secara dinamis dan terintegrasi. Penggunaan Aplikasi SRIKANDI bertujuan mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas dan efektifitas serta berfungsi dalam penataan surat yang tercipta atau arsip dinamis mulai dari diciptakan, digunakan, dipelihara dan disusutkannya arsip tersebut. Manfaat dari penggunaan sistem ini yaitu memudahkan komunikasi dan koordinasi antar instansi dan pemerintah, serta memberi kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses informasi menggunakan website, juga pengurangan dalam penggunaan kertas sehingga anggaran dapat digunakan untuk hal lain bagi organisasi.

Pengguna SRIKANDI adalah internal organisasi yaitu aparatur sipil negara yang berkerja di pemerintahan, baik pusat atau daerah serta badan kepemilikan negara dan daerah. Pendayagunaan sarana dan prasarana dalam menata arsip pada kegiatan administrasi untuk menunjang kebutuhan informasi dan peningkatan kinerja dari organisasi sangat diutamakan seperti penyediaan jaringan internet, komputer, scanner. Penggunaan SRIKANDI tentunya akan menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan dukungan dari pemerintahan baik pusat dan daerah dalam memfasilitasi proses penggunaan SRIKANDI.

2.2.3 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan teori yang berpengaruh dan banyak diadopsi untuk melakukan penelitian penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap suatu teknologi informasi. UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al* pada tahun 2003. Model ini menggabungkan delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori, seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT). UTAUT terbukti berhasil dibandingkan kedelapan teori yang lain dalam menjelaskan hingga 70% faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi (Venkatesh *et al.*, 2003).

Model teoritis UTAUT menunjukkan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi ditentukan dari individu atau organisasi, dalam menerima dan menggunakan teknologi baru. Kemungkinan yang dirasakan untuk mengadopsi teknologi tergantung pada efek langsung dari empat faktor utama dari model UTAUT, yaitu ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*), ekspektasi usaha (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*), terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*) dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku pengguna (*use behavior*) (Venkatesh *et al.*, 2003).

1) Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan dalam kinerja pekerjaan. Ekspektasi kinerja didasarkan pada lima konstruk dari model terdahulu yaitu:

a. Persepsi Terhadap Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Sebagai sejauh mana seseorang mempercayai dalam penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Sumber dari indikator ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), TAM2, gabungan TAM dan *the Theory of Planned Behaviour* (CTAMTPB),

b. Motivasi Ekstrinsik (*Ekstrinsic Motivation*)

Harapan ataupun pandangan yang diinginkan pemakai ketika melakukan suatu kegiatan. Harapan dengan dilakukannya suatu kegiatan tertentu bisa membantu pemakai dalam mencapai hasil-hasil yang dituju. Sumber dari indikator ini adalah *Motivational Model* (MM),

c. Kesesuaian Pekerjaan (*Job Fit*)

Bagaimana kemampuan dari suatu sistem untuk melakukan pekerjaan terkait dengan meningkatkan kinerja pekerjaan dari masing-masing individu yang menggunakan. Sumber dari indikator ini adalah *the model of PC utilization* (MPCU).

d. Keuntungan Relatif (*Relatif Advantage*)

Sebagai seberapa jauh lebih mengunggulkannya menggunakan sistem baru dibandingkan menggunakan sistem terdahulunya. Sumber dari indikator ini adalah *Innovation Diffusion Theory* (IDT).

e. Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*)

Menjelaskan mengenai konsekuensi perilaku penggunaannya, yaitu menguntungkan atau tidak. Sumber dari indikator ini adalah *Social Cognitive Theory* (SCT).

2) Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*) didenifisikan sebagai Tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem. Ekspektasi Usaha didasarkan pada tiga konstruk dari model terdahulu yang berkaitan dengan ekspektasi usaha yaitu:

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived Ease of Use*)

Sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan dapat mengurangi usaha yang perlu dikeluarkan dalam melakukan sesuatu. Sumber dari indikator ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), TAM2.

b. Kompleksitas (*Complexity*)

Pandangan terhadap sejauh mana suatu sistem dianggap relatif sulit untuk dipahami dan digunakan. Kompleksitas sendiri menjadi pengaruh negatif bagi penggunaan suatu teknologi informasi. Sumber dari indikator ini adalah *the model of PC utilization* (MPCU).

c. Kemudahan Penggunaan (*Ease Use*)

Kemudahan dalam menggunakan sistem sehingga menimbulkan rasa nyaman dalam penggunaannya. Sumber dari indikator ini adalah *Innovation Diffusion Theory* (IDT).

3) Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) Lingkungan atau faktor sosial sangat berpengaruh terhadap pola pikir individu. Faktor sosial dapat berupa lingkungan kerja dan pergaulan masing-masing individu. Pengaruh Sosial didenifisikan sebagai sejauh mana seorang individu merasakan bahwa orang lain memiliki pengaruh yang penting bahwa ia harus menggunakan sistem baru. Pengaruh sosial didasarkan tiga konstruk dari model terdahulu yaitu:

a. Norma Subyektif (*Subjective Nom*)

Sebagai persepsi setiap individu bahwa sebagian besar orang yang penting baginya berpikir bahwa dia harus melakukan perilaku atau

tindakan yang dimaksud. Sumber dari indikator ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), TAM2, *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB).

b. Faktor-faktor Sosial (*Sosial Factors*)

Keyakinan individu terhadap referensi budaya, pandangan kelompok, dan perjanjian interpersonal bahwa individu telah dibuat dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu. Sumber dari indikator ini adalah *the model of PC utilization* (MPCU).

c. Gambaran (*Image*)

Sebagai sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap dapat meningkatkan citra atau status seseorang dalam sistem sosialnya. Bisa dikatakan jika semakin besar pengaruh dari lingkungan sekitar seseorang terhadap pandangannya mengenai sebuah teknologi baru maka ketertarikan dan niatnya akan penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut juga akan meningkat. Sumber dari indikator ini adalah *Innovation Diffusion Theory* (IDT).

4) Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*)

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) didenifisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Kondisi yang memfasilitasi memiliki efek positif langsung pada niat untuk menggunakan, tetapi setelah penggunaan awal efeknya menjadi tidak signifikan. Oleh karena itu, model ini mengusulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku penggunaan. Kondisi yang memfasilitasi didasarkan pada tiga konstruk dari model terdahulu yang berkaitan dengan kondisi yang memfasilitasi yaitu:

a. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral control*)

Kemampuan seorang individu untuk mencerminkan persepsi tentang kendala internal dan eksternal pada perilaku dan mencakup kemampuan

diri, kondisi yang memfasilitasi sumber daya, dan kondisi yang memfasilitasi teknologi. Sumber dari indikator ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB).

b. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*)

Faktor-faktor obyektif di lingkungan yang disetujui oleh para pengamat membuat tindakan mudah dilakukan, termasuk penyediaan dukungan komputer, jaringan, pelatihan penggunaan sistem, tenaga ahli dan sebagainya. Sumber dari indikator ini adalah *the model of PC utilization* (MPCU).

c. Kompabilitas (*Compatibility*)

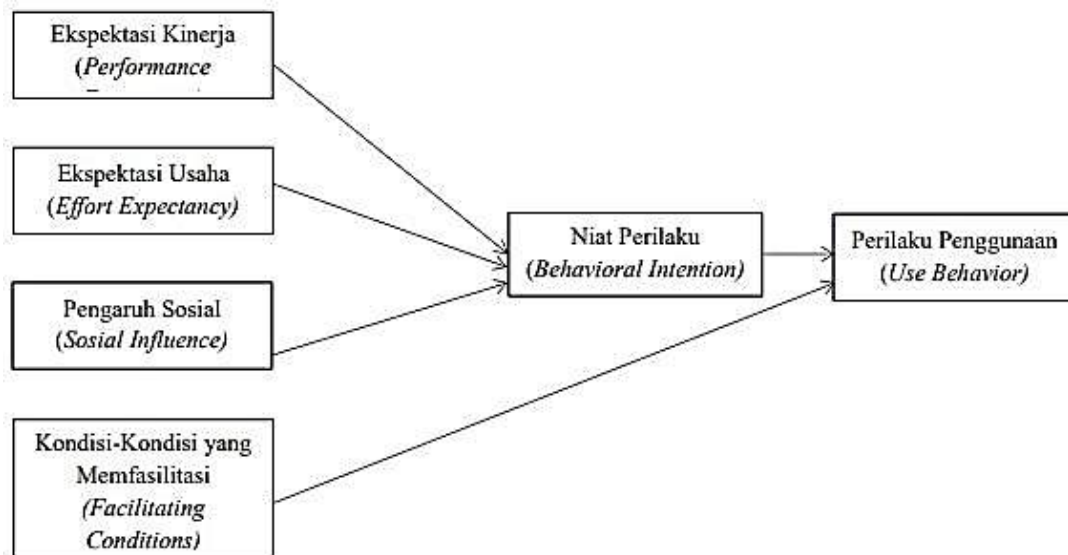
Persepsi mengenai sejauh mana sebuah inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai, kebutuhan, dan pengalaman yang ada dari para pengguna potensial. Tersedianya fasilitas penunjang suatu teknologi maka ketertarikan dan niatnya akan penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut juga akan meningkat. Sumber dari indikator ini adalah *Innovation Diffusion Theory* (IDT).

5) Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Behavioral Intention (niat berperilaku) adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu di masa depan. Konsep ini banyak digunakan dalam teori-teori perilaku, seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), untuk memprediksi apakah seseorang akan benar-benar melakukan suatu perilaku. Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) *Behavioral Intention* didefinisikan sebagai niat pengguna untuk menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya. *Behavioral Intention* dipengaruhi oleh Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*). Dalam konteks penelitian ini *Behavioral Intention* menjadi variabel penting untuk mengukur sejauh mana pegawai memiliki niat atau keinginan untuk menggunakan aplikasi SRIKANDI secara berkelanjutan.

6) Perilaku Pengguna (*Use Behavior*)

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) *Use Behavior* (perilaku pengguna) adalah perilaku pengguna yang mengacu pada penggunaan sistem oleh individu dalam konteks tugas pekerjaan mereka. Dalam model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), *use behavior* merupakan variabel dependen akhir yang mencerminkan apakah seseorang benar-benar menggunakan sistem yang dimaksud, dan bukan hanya berniat untuk menggunakannya. Perilaku penggunaan (*use behavior*) dipengaruhi oleh dua hal utama, *Behavioral Intention* dan *Facilitating conditions*.



Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian UTAUT

Pada gambar 2.1 yaitu model penelitian UTAUT yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdapat empat konstruk utama dalam model UTAUT yaitu Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), yang berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*) dan Kondisi yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku pengguna (*use behavior*) Model penelitian ini digunakan untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

BAB III

METODE PENELITIAN

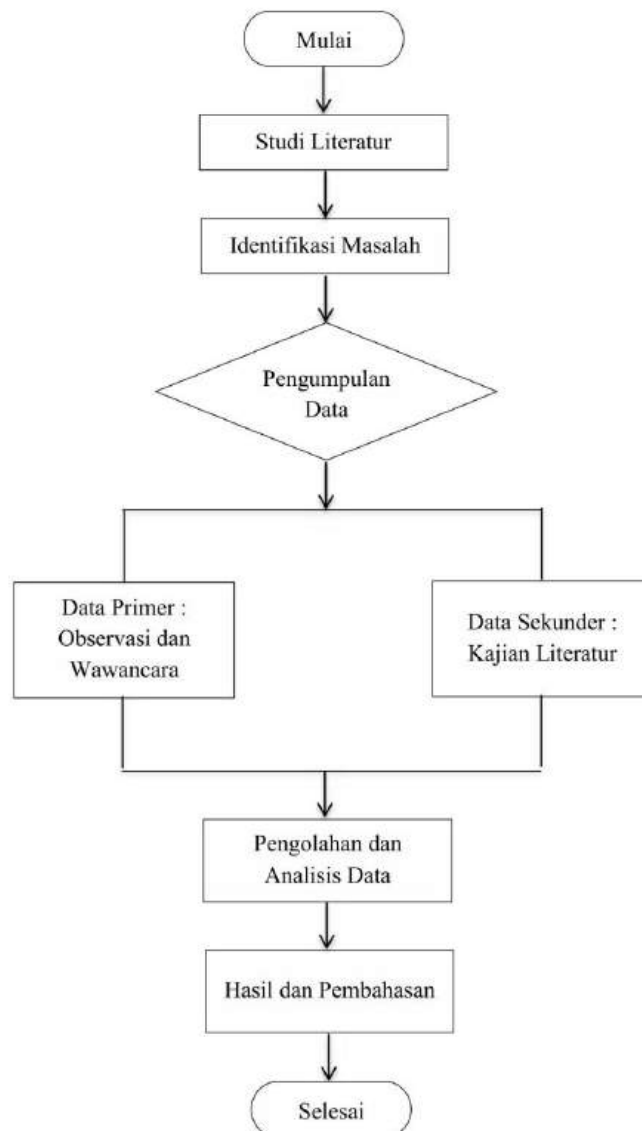
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan tentang bagaimana penerimaan dan penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial kemudian nantinya dikonstruksikan menjadi hasil temuan atau teori kebaruan (Harahap, 2020).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menguraikan karakteristik dari topik yang diteliti berupa data berbentuk kalimat, pengalaman seseorang dan sejenisnya yang bukan berbentuk numerik. Menurut Sugiyono (2013), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli sebelumnya, peneliti memilih model ini karena penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik yang bersifat alami maupun rekayasa manusia. Metode ini

menggabungkan pendekatan deskriptif dan kualitatif, sehingga hasilnya dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode UTAUT.



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

Berikut penjelasan dari diagram alur penelitian pada Gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

1) Studi Literatur

Tahap awal penelitian, peneliti melakukan studi literatur, peneliti melakukan studi literatur untuk membantu menemukan masalah yang akan diteliti dan mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Literatur yang digunakan bersumber dari buku, situs resmi, jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan topik yang akan dipilih oleh peneliti.

2) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan melakukan observasi awal dan pengumpulan informasi. Selanjutnya mendefinisikan masalah yang ada atau yang ditemukan secara jelas dan spesifik sehingga dapat menentukan solusi yang tepat dan efektif untuk masalah yang diteliti.

3) Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam proses pengumpulan datanya. Pertama, data primer diperoleh melalui proses observasi dan wawancara dengan menggunakan metode UTAUT dan dilakukan secara offline maupun online. Kedua, data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang relevan dengan topik yang dipilih oleh peneliti.

4) Pengolahan dan Analisis Data

Selesai pengumpulan data, langkah berikutnya adalah mengolah data yang sudah didapat dengan melakukan tahapan pengecekan data, penyusunan dan klasifikasi data.

5) Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapat setelah melakukan pengolahan dan analisis data. Nantinya, akan dicantumkan dan dijelaskan secara detail dengan hasil yang sudah didapatkan di lapangan sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lumajang yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No.1, Kepuharjo, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316. Proses penelitian yang dilakukan dimulai sejak bulan September 2024 hingga April 2025.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan	2024				2025			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pra-Penelitian								
2.	Analisis Kebutuhan								
3.	Penulisan Bab I-III								
4.	Penyusunan Draft Wawancara								
5.	Pengumpulan Data								
6.	Penyusunan Bab IV Pengolahan dan Analisis Data								
7.	Penulisan Bab V Hasil dan Pembahasan								

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek pada penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian sebagai sumber data sedangkan objek penelitian berperan sebagai titik fokus yang diamati dan dianalisis.

- Subjek pada penelitian ini adalah admin atau staf yang menggunakan aplikasi SRIKANDI pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.
- Objek penelitian mengenai analisis penerimaan dan penggunaan dari aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sangatlah penting sekali dimana subjek dari data tersebut diperoleh. Menurut Sugiyono (2013) sumber data penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, terdapat 16 pengguna yang terdiri dari 2 admin dan 14 user aplikasi SRIKANDI. Wawancara akan dilakukan dengan 1 admin dan 1 user pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.
- b. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dengan dilakukannya kajian literatur seperti pada buku, jurnal atau artikel dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam proses penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013), peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yakni dengan dilakukannya observasi dan wawancara. Peneliti dalam menyusun draft wawancara mengacu 4 konstruk pada model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*).

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Penelitian Model UTAUT

Indikator Model UTAUT	No	Draft Wawancara
Ekspektasi Kinerja (<i>Performance</i>)	1.	Bagaimana aplikasi SRIKANDI dapat membantu meningkatkan kinerja?
	2.	Bagaimana dampak penggunaan aplikasi SRIKANDI terhadap efektifitas dan

Indikator Model UTAUT	No	Draft Wawancara
<i>Expectancy</i>),		efisiensi pengelolaan arsip?
	3.	Bagaimana aplikasi SRIKANDI dapat mempermudah pekerjaan arsiparis?
	4.	Apa perbedaan menggunakan SRIKANDI dengan aplikasi yang digunakan sebelumnya?
	5.	Apa keuntungan yang didapat dengan penggunaan aplikasi SRIKANDI dalam proses pengarsipan?
Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	1.	Jelaskan mengenai aplikasi SRIKANDI yang dapat membantu pekerjaan?
	2.	Apakah ada hambatan atau kesulitan yang anda alami saat menggunakan aplikasi SRIKANDI? Jika ada, apa saja?
	3.	Apa kemudahan yang dirasakan dalam proses penggunaan aplikasi SRIKANDI?
Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)	1.	Seberapa besar dorongan dari atasan dan rekan kerja dalam menggunakan SRIKANDI?
	2.	Apakah lingkungan kerja anda mendukung penggunaan SRIKANDI?
	3.	Menurut anda apakah penggunaan aplikasi SRIKANDI memberikan kesan profesionalisme dalam pekerjaan?
Kondisi yang Memfasilitasi (<i>facilitating conditions</i>)	1.	Bagaimana tindakan dari pengguna jika terjadi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI?
	2.	Apa saja fasilitas yang diberikan lembaga dalam menunjang penggunaan aplikasi SRIKANDI?
	3.	Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas yang sudah diberikan oleh lembaga?
Minat Pemanfaatan (<i>behavioral Intention</i>)	1.	Apakah anda berniat untuk terus menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pekerjaan ke depan?
Perilaku Pengguna (<i>Use Behavior</i>)	1.	Seberapa sering anda menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pekerjaan sehari-hari? kenapa?

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbeagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settin-nya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*) serta wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi Sugiyono (2013). Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama yang akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi mengenai penerepan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap unsur atau perilaku yang nyata dari objek penelitian yang dilakukan secara berulang baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan mengumpulkan data untuk penelitian yang sedang dilakukan. Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Pada proses observasi ini peneliti melakukan observasi partisipatif secara pasif. Menuurt Sugiyono (2013), observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang damati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati secara langsung pada kegiatan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

2. Wawancara

Esterberg (2002) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi mengenai suatu topik. Ini menunjukkan bahwa wawancara berfungsi sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan atau ide. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang menurut Sugiyono (2013), yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara semi terstruktur merupakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi sudut pandang, pengalaman, perasaan, dan perspektif responden yang berfokus pada penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dengan menggunakan model UTAUT.

Dalam penerapan metode ini, peneliti telah mengarahkan narasumber dengan draft pertanyaan yang telah disiapkan pada tabel 3.2, namun masih terbuka untuk munculnya pertanyaan baru yang timbul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang sedang berlangsung. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada studi literatur yang bisa didapatkan melalui buku-buku ilmiah, skripsi, disertasi, tesis dan lainnya, yang tentunya topik pembahasan relevan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yakni analisis penerapan aplikasi SRIKANDI dengan menggunakan model UTAUT.

3.7 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2013), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Menurut Nasution (2023), selama di lapangan atau pada saat pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis, misalnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jika jawaban kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui data primer dari hasil (wawancara dan observasi) dan data sekunder (kajian pustaka), langkah selanjutnya mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sesuai dengan masalah penelitian yaitu analisis penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI serta membuang data yang tidak relevan atau tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab empat memaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian. Penelitian ini berjudul analisis penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang menggunakan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Penelitian yang dilakukan melalui wawancara bersama informan yang tertera pada Tabel 4.1 kedua informan dari instansi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang yang berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No.1, Kepuharjo, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang.

Tabel 4.1 Informan Penelitian

Nama	Jabatan	SRIKANDI
Ainun Farida, SH	Arsiparis/ <i>User 1</i>	<i>User 1</i>
Edy Sutarto	Pengelola Kearsipan/	Admin Kabupaten

Penelitian ini melibatkan informan yang memiliki peran besar dalam penggunaan dan pengelolaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan yang tertera pada Tabel 4.1 informan tersebut mewakili dua perspektif utama, yaitu perspektif pengguna teknis (*admin*) dan pengguna (*user 1*). Wawancara dilakukan secara mendalam dan didukung dengan observasi langsung, sehingga cukup memberikan gambaran menyeluruh terhadap pembahasan yang dikaji.

4.1.1 Gambaran Umum Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

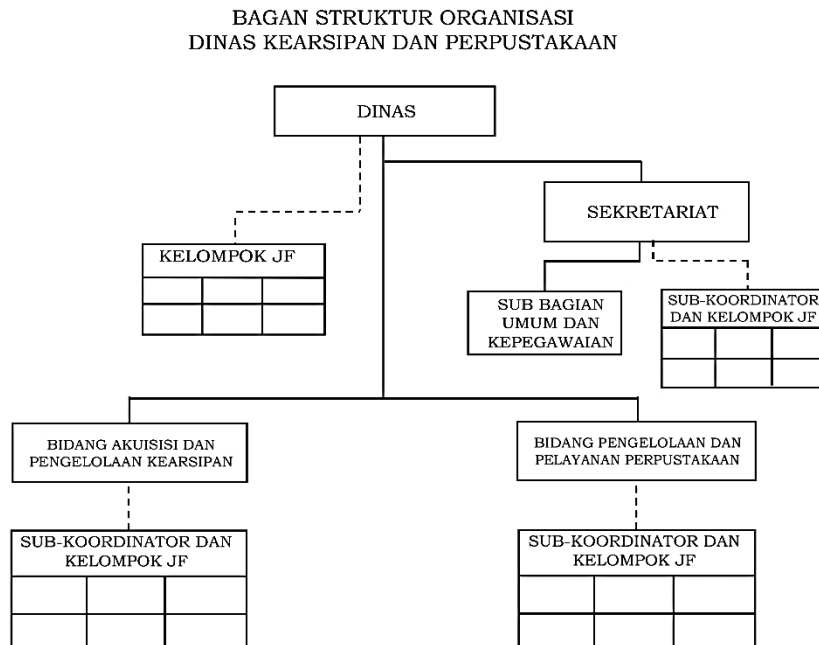
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Lumajang (Disarpus) merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak dalam bidang kearsipan dan perpustakaan di kabupaten Lumajang. Kantor Kearsipan Daerah Kabupaten Lumajang dibentuk tahun 1996 berdasarkan Perda No. 12 tahun 1996. Pada tahun 2001 Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Lumajang bergabung dengan Kantor Arsip Lumajang sehingga

menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lumajang yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No.1, Lumajang dan pelayanan perpustakaan kepada Masyarakat berlokasi di Kawasan W.R. Supratman. Pada pertengahan tahun 2005 pelayanan perpustakaan dipindahkan ke Kawasan Wonorejo Terpadu. Bulan Desember tahun 2007 pelayanan perpustakaan berpindah ke Eks SMPN 1 Lumajang yang terletak di Jalan Alun-Alun Barat Nomor 1 Lumajang hingga sekarang dan sampai saat ini Kantor Kearsipan tetap berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No.1, Kepuharjo, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang.

Pada tahun 2010 Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lumajang berubah menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang yang tertuang dalam Perbup Lumajang Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang. Terbit lagi Peraturan Bupati Lumajang Nomor 94 Tahun 2021 tepatnya pada tanggal 28 Desember tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Disarpus Kabupaten Lumajang.

Aplikasi SRIKANDI mulai diimplementasikan di Disarpus Kabupaten Lumajang melalui serangkaian kegiatan bimbingan teknis (BIMTEK) dan sosialisasi. BIMTEK pertama dilaksanakan pada tahun 2021 di Kabupaten Banyuwangi dan BIMTEK kedua di Kota Surabaya pada bulan April dan Mei 2023. Sosialisasi SRIKANDI di Kabupaten Lumajang dilaksanakan pada awal November 2023 yang bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) serta menghadirkan narasumber dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Kegiatan dilanjutkan pada bulan Desember 2023 dengan mengundang perangkat daerah untuk memperdalam pemahaman mengenai penggunaan SRIKANDI. SRIKANDI secara resmi diluncurkan oleh Penjabat (Pj) Bupati Lumajang pada hari Kamis, 28 Desember 2023 dan dihadiri oleh seluruh kepala perangkat daerah serta camat se-Kabupaten Lumajang. Terhitung aplikasi SRIKANDI mulai digunakan secara aktif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang sejak tanggal 2 Januari 2024. Dalam pelaksanaannya sebagai lembaga pemerintahan Disarpus Kabupaten Lumajang

memiliki susunan struktur organisasi yang sesuai dengan Peraturan Bupati Lumajang Nomor 94 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang
(Sumber: Disarpus, 2024)

Gambar 4.1 menunjukkan struktur organisasi Disarpus Kabupaten Lumajang. JF yang merupakan singkatan dari Jabatan Fungsional bertugas memberikan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan di bidang kearsipan dan perpustakaan. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Masing-masing Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris (Peraturan Bupati Bab II. Pasal III. No 94. 2-4 Tahun 2024, 2024)

4.1.2 Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi SRIKANDI Menggunakan Model UTAUT

Temuan analisis penerimaan dan penggunaan pada penelitian ini disesuaikan dengan teori model UTAUT milik Venkatesh *et al.*, (2003) yang meliputi Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), yang berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*) dan Kondisi yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku pengguna (*use behavior*) sebagai berikut:

1) Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Dalam konteks penelitian SRIKANDI *Performance Expectancy* bisa diartikan seberapa besar persepsi pegawai di Disarpus Kabupaten Lumajang bahwa menggunakan SRIKANDI dapat membantu mereka bekerja lebih cepat, lebih efisien dan lebih akurat dalam mengelola arsip dan surat-menyurat secara elektronik. Ekspektasi kinerja didasarkan pada lima konstruk dari model terdahulu yaitu Persepsi Terhadap Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Motivasi Ekstrinsik (*Ekstrinsic Motivation*), Kesesuaian Pekerjaan (*Job Fit*), Keuntungan Relatif (*Relatif Advantage*) dan Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*). SRIKANDI sebagai sistem pemerintah berbasis *elektronik* tentunya banyak manfaat yang diharapkan dapat membantu, memudahkan dan meningkatkan pekerjaan Disarpus dalam pengelolaan kearsipan. Dalam wawancara dengan ibu Ainun selaku sebagai *user* dari SRIKANDI, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Selain untuk meningkatkan dari segi kualitas juga meningkatkan kinerja yang lain. Karena bisa jadi kami masing-masing pengguna/user tidak hanya menggunakan satu aplikasi atau satu pekerjaan saja. Jadi dengan aplikasi SRIKANDI ini persuratan kita sangat terbantu terkait dengan penciptaannya. Bisa secara otomatis lewat sistem dari penciptaan, verifikasi, tanda tangan sampai pengiriman itu lewat aplikasi SRIKANDI.” (Ainun Farida, Wawancara, 26 Maret 2025).

Manfaat yang dirasakan dalam penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang sangat banyak. Mereka merasa kemudahan dalam penyimpanan arsip digital bisa mengurangi beban penyimpanan arsip secara fisik. Kelebihan SRIKANDI yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja dapat mempercepat proses pekerjaan sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat lebih efektif dan efisien. Selain itu, ditemukan juga bahwasanya masing-masing dari pegawai atau *user* SRIKANDI di Disarpus bukan hanya melakukan satu pekerjaan. Pengguna merasa adanya SRIKANDI sangat membantu dan dapat memudahkan pekerjaan mereka. Proses administrasi bisa dilakukan secara otomatis melalui SRIKANDI.

SRIKANDI tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan arsip, tetapi juga secara signifikan meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja pengguna secara keseluruhan. Hal ini, dikarenakan SRIKANDI mempermudah dan mengotomatiskan seluruh alur kerja persuratan. Mulai dari penciptaan surat, proses verifikasi, tanda tangan elektronik yang sah, hingga pengiriman, semuanya dapat dilakukan secara otomatis melalui satu sistem terpadu. Fitur ini sangat membantu pengguna yang mungkin memiliki banyak tugas dan menggunakan berbagai aplikasi karena SRIKANDI mampu menyederhanakan salah satu beban kerja utama mereka yaitu pengelolaan surat. Bapak Edy menjelaskan dalam wawancaranya mengenai fitur di SRIKANDI yang sesuai dengan pengelolaan arsip dinamis sebagai berikut:

“SRIKANDI memulai dengan penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan yang mana kebutuhan tersebut dibutuhkan sekali untuk pengelolaan arsip dinamis.” (Edy Sutarto, Wawancara, 26 Maret 2025).

SRIKANDI bukan hanya alat kearsipan, yang memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan, melainkan sebuah sistem yang mendukung pengolahan arsip. Ini mencakup penciptaan dokumen yang terstruktur, penggunaan dan aksesibilitas arsip yang efisien untuk mendukung operasional sehari-hari.

Pemeliharaan berkelanjutan yang menjamin integritas dan keamanan data hingga proses penyusutan yang terencana dan sesuai regulasi. Dengan demikian, SRIKANDI memastikan bahwa arsip dinamis dikelola secara sistematis, efisien, dan sesuai dengan standar kearsipan nasional yang berlaku dari awal hingga akhir masa pakainya. Hasil wawancara dengan ibu Ainun yang menjelaskan sebagai berikut:

“Manfaatnya memudahkan kami dalam melakukan pekerjaan mas, apalagi dengan digital pekerjaan sekarang bisa dilakukan dengan hanya duduk didepan komputer tanpa harus riwa-riwi, kerja lebih cepat dan efisien sehingga dapat menghasilkan kerja yang optimal” (Ainun Farida, Wawancara, 26 Maret 2025).

Perubahan pengelolaan arsip dengan digitalisasi telah membawa manfaat signifikan dalam lingkungan kerja. Manfaat utamanya adalah kemudahan dalam menyelesaikan tugas, menghilangkan kebutuhan untuk mobilitas fisik "riwa-riwi" karena proses pengarsipan kini dapat diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI. Transisi ini secara langsung menghasilkan proses kerja yang lebih cepat dan efisien. Pada akhirnya, percepatan dan efisiensi yang didapat memungkinkan tim untuk mencapai hasil kerja yang optimal dan berkualitas.

Dengan melihat manfaat yang sudah dirasakan dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI yakni menguntungkan DISARPUS dalam melakukan pekerjaan mereka. Sehingga pekerjaan jadi lebih mudah, cepat dan efisien. Kesimpulan yang didapat dari konstruk *Performance Expectancy* dikemas dalam Tabel 4.2 memunculkan tema dari data yang didapat.

Tabel 4.2 *Performance Expectancy*

Konstruk UTAUT	Tema yang muncul	Deskripsi Singkat Tema	Kutipan Kunci
Ekpektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	Efisiensi proses administrasi	SRIKANDI mempercepat alur kerja surat menyurat dengan otomatis.	<i>“Persuratan kita sangat terbantu terkait dengan penciptaannya. Bisa secara otomatis lewat sistem dari penciptaan, verifikasi, tanda tangan sampai pengiriman itu lewat aplikasi</i>

Konstruk UTAUT	Tema yang muncul	Deskripsi Singkat Tema	Kutipan Kunci
			<i>SRIKANDI</i> ” (Informan Ainun Farida)
	Kesesuaian kebutuhan dan alur kerja kearsipan	Kesesuaian <i>tools</i> di aplikasi SRIKANDI yang digunakan pengelolaan arsip dinamis.	“ <i>SRIKANDI</i> memulai dengan penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan yang mana dibutuhkan sekali untuk pengelolaan arsip dinamis.” (Informan Edy Sutarto)
	Efisiensi waktu dan biaya	SRIKANDI melakukan pengerjaan dengan cepat, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.	“ <i>Manfaatnya memudahkan kami dalam melakukan pekerjaan mas, apalagi dengan digital pekerjaan sekarang bisa dilakukan dengan hanya duduk didepan komputer tanpa harus riwa-riwi, kerja lebih cepat dan efisien sehingga dapat menghasilkan kerja yang optimal</i> ” (Informan Ainun Farida)

2) Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Effort Expectancy adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*) dalam menggunakan teknologi. Dalam konteks penelitian SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang bisa diartikan *Effort Expectancy* persepsi pegawai terhadap kemudahan dalam penggunaan SRIKANDI dalam pelaksanaan tugas-tugas kearsipan. *Effort Expectancy* didasarkan pada tiga konstruk dari model terdahulu Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Kompleksitas (*Complexity*) dan Kemudahan Penggunaan (*Ease Use*). Hasil wawancara dari Ibu Ainun yang menjelaskan hambatan yang dialami dalam penggunaan SRIKANDI sebagai berikut:

“Hambatan atau kesulitan itu pasti ada mas, pada awal-awal dulu waktu pelaksanaan SRIKANDI di gunakan itu ada memang SDM di masing-masing perangkat daerah bukan hanya mengerjakan satu bidang saja. contoh misalkan melakukan pengarsipan saja jadi teman-teman juga melakukan pengerjaan yang lain. Sehingga kemarin itu harus fokus dulu untuk melakukan pembinaan dan juga fokus untuk melakukan pelayanan telpon atau WhatsApp terkait dengan penggunaan aplikasi SRIKANDI karena ini sistem baru bagi kita semua dan di apikasi SRIKANDI kita sendiri juga masih proses belajar dan sama-sama untuk belajar” (Ainun Farida, Wawancara, 26 Maret 2025).

Awal implementasi aplikasi SRIKANDI terdapat hambatan utama yang dihadapi yaitu terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dan perpindahan pengelolaan dari manual ke digital menjadikan kesulitan pada awal penggunaan. Kesulitan ini muncul karena pengguna tidak hanya memiliki satu bidang pekerjaan seperti pengarsipan saja, melainkan juga harus menangani berbagai tugas lain secara bersamaan. Kebijakan Disarpus untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan membentuk tim layanan *helpdesk SRIKANDI* yang bertujuan untuk membantu jika terdapat kesulitan dalam penggunaan SRIKANDI. Mengingat SRIKANDI adalah sistem yang benar-benar baru bagi semua pihak, proses pembelajaran bersama menjadi krusial. Oleh karena itu, periode awal implementasi memang memerlukan adaptasi dan dukungan intensif untuk memastikan pengguna dapat menguasai dan memanfaatkan aplikasi ini secara optimal. Bapak Edy dalam wawancara menjelaskan sebagai berikut:

“Dari segi waktu, karena ini sudah menggunakan aplikasi, asalkan disitu ada jaringan internet, sarananya nggeh mas, ada laptop maupun HP itu bisa digunakan diwaktu-waktu diluar jam kerja untuk aplikasi SRIKANDI. Jadi misalkan untuk hari sabtu mau konsul surat atau hari minggu, itu bisa dilakukan. Mau melakukan tanda tangan di hari sabtu atau minggu itu bisa. sedangkan konvensional kita harus menunggu di hari kerja baru bisa dikirim dan ditanggapi. kemudian yang kami rasakan seperti itu mas.” (Edy Sutarto, Wawancara Maret 26, 2025).

SRIKANDI telah membawa transformasi signifikan dalam pengelolaan arsip manual menuju digital yang jauh lebih efektif dan efisien. SRIKANDI secara komprehensif mendukung seluruh siklus pengelolaan arsip dinamis. Arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu. Proses pengelolaannya meliputi penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penyusutan. SRIKANDI yang merupakan sistem digital menjadikan arsip

sekarang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja bahkan di luar jam kerja asalkan tersedia koneksi internet dan perangkat pendukung untuk bisa mengakses SRIKANDI. Tersedia juga fitur tanda tangan elektronik yang sah secara hukum dan pemenuhan standar kearsipan nasional di dalam SRIKANDI yang dapat meningkatkan kualitas dan keabsahan arsip, serta juga dapat mempercepat alur kerja persuratan secara keseluruhan, dari penciptaan hingga pengiriman. Ibu Ainun dalam wawancaranya menjelaskan kemudahan dalam penggunaan SRIKANDI sebagai berikut:

*“Untuk kemudahan-kemudahannya ini tidak perlu kertas atau yang disebut *paperless* dan tidak perlu hal-hal yang sebagainya.”* (Ainun Farida, Wawancara Maret 26, 2025).

Pengelolaan arsip dan surat menyurat yang dilakukan secara digital mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dan pengiriman surat bisa langsung secara otomatis. Pengurangan penggunaan kertas semakin memudahkan usaha pengguna dalam melakukan pekerjaan. Pengguna SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang merasakan bahwa usaha mereka dalam melakukan pekerjaan semakin berkurang. Melihat kesulitan di awal-awal pada perpindahan pengelolaan secara digital dan sistem yang tergolong baru. Setelah berjalannya waktu proses adaptasi pengguna merasa nyaman saat menggunakan SRIKANDI karena selain mudah digunakan juga manfaat yang didapatkan sangat banyak. Kemudahan dalam penggunaan SRIKANDI yang merupakan sistem digital sehingga bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Temuan tema hasil konstruk *Effort Expectancy* yang didapat dari data hasil wawancara dirangkum pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 *Effort Expectancy*

Konstruk UTAUT	Tema yang muncul	Deskripsi Singkat Tema	Kutipan Kunci
Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	Kemudahan mengakses sistem	SRIKANDI dapat diakses dimana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan dalam penggunaannya.	“Karena ini sudah menggunakan aplikasi, asalkan disitu ada jaringan internet, sarananya nggeh mas, ada laptop maupun HP itu bisa digunakan diwaktu-waktu diluar jam kerja untuk aplikasi SRIKANDI” (Informan Edy Sutarto)
	<i>Paperless Office</i>	Mengurangi pernggunaan kertas dalam proses pembuatan surat	“Untuk kemudahan-kemudahannya ini tidak perlu kertas atau yang disebut paperless dan tidak perlu hal-hal yang sebagainya” (Informan Ainun Farida)
	Digitalisasi arsip	Pengguna awal merasakan kesulitan pada saat perpindahan pengelolaan arsip secara manual ke digital.	“Untuk kesulitannya ya mas. Mungkin di awal-awal ya perpindahan pengelolaan arsip dari manual ke digital.” (Informan Edy Sutarto)

3) Pengaruh Sosial (*Sosial Influence*)

Dalam model UTAUT *Social Influence* merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat (*intention*) seseorang untuk menggunakan teknologi. Pengaruh sosial mencerminkan bahwa keputusan individu untuk menggunakan sistem tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi pribadi, tetapi juga oleh harapan dan norma sosial di sekitarnya. *Social Influence* didasarkan pada tiga konstruk yaitu Norma Subyektif (*Subjective Nom*), Faktor-faktor Sosial (*Sosial Factors*), Gambaran (*Image*). Bapak Edy pada saat wawancara dalam indikator Norma Subyektif (*Subjective Nom*), beliau menjelaskan seperti berikut:

“Dari pihak pemerintah kabupaten dan juga kepala dinas sangat memberikan dorongan agar aplikasi SRIKANDI ini bisa digunakan di Kabupaten Lumajang, karena untuk mendukung pemerintahan yang berbasis elektronik sehingga dapat meningkatkan layanan kepada

Masyarakat. Sedangkan dari pemerintah pusat juga memberikan dukungan dengan mengadakan BIMTEK, dan pelatihan secara langsung mengenai penggunaan dari aplikasi SRIKANDI itu sendiri mas. Alhamdulillah akhirnya aplikasi SRIKANDI ini bisa digunakan bukan hanya dari lingkungan DISARPUS tapi kita sudah sampai pada kelurahan. Kemudian nanti insyallah bisa sampai ke desa dan sekolah yaitu SD dan SMP, itu rencana kami untuk kedepannya mas.” (Edy Sutarto, Wawancara, 26 Maret 2025).

Pertama Norma Subyektif digunakan untuk melihat persepsi dari pengguna mengenai tekanan social dari orang-orang penting disekitarnya dalam penggunaan SRIKANDI. Pemerintah Kabupaten Lumajang dan Kepala Disarpus secara aktif mendorong penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang sebagai langkah strategis. Hal ini, sejalan dengan kebijakan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018. Peraturan tersebut berisikan tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mengatur kebijakan nasional dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan pemerintahan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik kepada masyarakat. Dukungan ini tidak hanya datang dari level daerah tetapi juga dari pemerintah pusat yang memberikan fasilitasi berupa Bimbingan Teknis (BIMTEK) dan pelatihan langsung. Bapak menjelaskan dalam wawancaranya mengenai lingkungan kerja Disarpus sebagai berikut:

“Iya mas, lingkungan kerja saya cukup mendukung penggunaan aplikasi SRIKANDI. Pimpinan dan rekan-rekan pegawai secara umum terbuka terhadap perubahan ke arah digital. Kami juga saling membantu dalam proses adaptasi, terutama ketika ada pegawai yang masih belajar menggunakan sistem ini. Selain itu, pihak dinas juga menyediakan pelatihan dan bimbingan teknis, sehingga implementasi SRIKANDI bisa berjalan dengan baik di lingkungan kerja kami.” (Edy Sutarto, Wawancara, 26 Maret 2025).

Kedua Faktor sosial mengacu pada pengaruh dari lingkungan sosial, struktur organisasi, norma kerja dan interaksi antar individu yang dapat memengaruhi cara seseorang menerima, menggunakan dan adaptasi terhadap

teknologi baru. Dalam lingkungan dinas kearsipan faktor sosial dapat diamati pada arahan pimpinan untuk menggunakan SRIKANDI dan hubungan kerja antar pegawai yang saling membantu dan berbagi informasi terkait penggunaan. Lingkungan kerja sangat kondusif dan mendukung penuh implementasi SRIKANDI di Disarpus. Adanya keterbukaan dari pimpinan dan rekan-rekan pegawai terhadap perubahan digital menjadi faktor kunci keberhasilan. Semangat saling membantu dalam proses adaptasi khususnya bagi mereka yang masih dalam tahap belajar menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Dukungan ini semakin diperkuat dengan adanya pelatihan dan bimbingan teknis yang disediakan oleh pihak dinas sehingga proses implementasi SRIKANDI dapat berjalan lancar dan efektif di Disarpus. Hal ini, menunjukkan bahwa kesuksesan adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada sistem itu sendiri tetapi juga pada budaya organisasi yang mendukung dari penggunaan SRIKANDI. Ibu Ainun dalam wawancaranya menjelaskan bahwa penggunaan SRIKANDI memberikan kesan profesionalisme sebagai berikut:

“Menurut saya, penggunaan SRIKANDI memang membawa nuansa yang lebih profesional dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pekerjaan jadi lebih terorganisir, dan kami tidak lagi bergantung pada sistem manual yang memakan waktu. Selain itu, adanya sistem digital membuat proses surat-menyurat dan arsip tidak hanya lebih cepat, tapi juga lebih aman dan mudah dilacak. Ini tentu memberi kesan bahwa kami sebagai pegawai bekerja dengan sistem yang modern dan profesional.” (Ainun Farida, Wawancara, 26 Maret 2025).

Ketiga gambaran (*image*) diartikan sebagai sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap dapat meningkatkan citra atau status seseorang dalam sistem sosialnya. Bisa dikatakan jika semakin besar pengaruh dari lingkungan sekitar seseorang terhadap pandangannya mengenai sebuah teknologi baru maka ketertarikan dan niatnya akan penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut juga akan meningkat. Dalam penelitian ini *image* dapat dilihat

sebagai faktor yang mendorong pegawai untuk penggunaan aplikasi SRIKANDI akan meningkatkan status sosial, profesionalisme, atau citra pengguna di mata orang lain. SRIKANDI secara signifikan meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Peralihan pengelolaan manual ke digital membantu pekerjaan menjadi lebih terorganisir, cepat, dan efisien. Kehadiran sistem digital tidak hanya mempercepat proses surat-menyerut dan pengelolaan arsip tetapi juga meningkatkan keamanan dan kemudahan pelacakan dokumen. Transformasi ini memberikan kesan positif bahwa para pegawai bekerja dengan sistem yang modern dan profesional, yang pada akhirnya turut mendongkrak citra instansi di mata publik. Tentunya dukungan dari pemerintah untuk kebijakan penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang. Ibu Ainun dalam wawancaranya menyatakan.

PJ Bupati juga memberikan dorongan, juga Kepala Dinas memberikan istilahnya, gambaran yang jelas sama-sama memberikan jawaban yang jelas bahwa aplikasi SRIKANDI ini, aplikasi umum yang harus digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah,” (Ainun Farida, Wawancara, 26 Maret 2025).

Dorongan kuat untuk penggunaan aplikasi SRIKANDI datang dari level tertinggi pemerintahan daerah yaitu Penjabat (PJ) Bupati dan Kepala Dinas. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga memberikan pemahaman yang jelas mengenai status SRIKANDI sebagai aplikasi umum yang wajib digunakan oleh seluruh tingkatan pemerintahan baik pusat maupun daerah. Ini mengindikasikan adanya perintah atau visi dari pimpinan untuk memastikan implementasi SRIKANDI dapat bermanfaat bagi Disarpus Kabupaten Lumajang. Hal tersebut menunjukkan pegawai Disarpus mendapatkan dorongan penuh dari Bupati dan kepala dinas dalam penggunaan SRIKANDI. Pengaruh sosial dari atasan atau lingkungan kerja bisa memengaruhi perilaku individu untuk menggunakan SRIKANDI secara

signifikkan. Hasil temuan yang didapat dari konstruk *social influence* dirangkum oleh peneliti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 *Social Influence*

Konstruk UTAUT	Tema yang muncul	Deskripsi Singkat Tema	Kutipan Kunci
Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)	Dukungan Atasan	Arahan dan dorongan dari atasan sangat memengaruhi adopsi SRIKANDI.	“Dari pihak pemerintah kabupaten dan juga kepala dinas sangat memberikan dorongan agar aplikasi SRIKANDI ini bisa digunakan di Kabupaten Lumajang” (Informan Edy Sutarto)
	Lingkungan kerja yang mendukung	Para pegawai secara umum mendukung penggunaan SRIKANDI.	“Lingkungan kerja saya cukup mendukung penggunaan aplikasi SRIKANDI. Pimpinan dan rekan-rekan pegawai secara umum terbuka terhadap perubahan ke arah digital.” (Informan Edy Sutarto)
	Kepatuhan terhadap kebijakan internal	Kepatuhan pada regulasi internal menjadi pendorong utama penggunaan.	“PJ Bupati juga memberikan dorongan, juga Kepala Dinas memberikan istilahnya, gambaran yang jelas sama-sama memberikan jawaban yang jelas bahwa aplikasi SRIKANDI ini, aplikasi umum yang harus digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah,” (Informan Ainun Farida)

4) Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*)

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) didenifisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. *facilitating condition* didasarkan pada tiga konstruk yaitu Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral control*), Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dan kompatibilitas (*Compatibility*). Pertama *perceived behavioral*

control berperan penting karena tidak semua pegawai memiliki tingkat kesiapan dan kepercayaan diri yang sama dalam menggunakan sistem digital.

SRIKANDI sebagai sistem digital terkadang juga terdapat kendala teknis yang dihadapi oleh pengguna, Proses penanganan dari kendala teknis sudah terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Setiap pertanyaan atau masalah yang tidak dapat diselesaikan secara internal akan ditampung dan diteruskan untuk dikoordinasikan dengan tim SRIKANDI di (ANRI). Mekanisme pelaporan berjenjang ini memastikan bahwa setiap kendala mendapatkan penanganan yang berkesinambungan dan tidak terputus. Komitmen untuk memberikan dukungan teknis ini tidak mengenal batasan waktu yang menunjukkan dedikasi dalam memastikan kelancaran operasional SRIKANDI. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari bapak Edy, beliau menjelaskan seperti berikut:

“Untuk kendala teknis disini misalkan dari teman-teman pemkab Lumajang itu bertanya pada kami, itu kami tamping dulu misalkan dari kami ini membutuhkan kordinasi ke ANRI, jadi tim SRIKANDI di ANRI nah ini kita sampaikan ke atas, jadi tetap berkesinambungan. Seperti itu, itu, kalo untuk waktunya memang, insyallah tidak mengenal waktu.”
(Edy Sutarto, Wawancara, 26 Maret 2025).

Kedua *facilitating condition* diartikan sebagai kondisi-kondisi yang memfasilitasi akan sangat memengaruhi sejauh mana pegawai dapat mengadopsi dan menggunakan SRIKANDI secara efektif. Fasilitas penunjang yang vital untuk operasional dari implementasi SRIKANDI. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ainun pada hasil wawancaranya beliau menjelaskan fasilitas yang ada pada Disarpus.

“Fasilitas penunjang yang disediakan ada laptop, juga jaringan dan juga server. Nah untuk yang pertama laptop ini masing-masing pengguna, kalo jaringan ini pusat tapi juga ditunjang oleh jaringan yang didaerah masing-masing. Kemudian yang ketiga server dari ANRI langsung pusat, jadi daerah tidak menampung database. Terkait dengan fasilitas ini kemarin juga dibahas pada waktu konsultasi kearsipan dari ANRI.

Karena tingkat penggunaannya semakin tinggi pada SRIKANDI.” (Ainun Farida, Wawancara, 26 Maret 2025).

Fasilitas yang terdapat di Disarpus mencakup laptop yang disediakan untuk masing-masing pengguna. Adanya jaringan internet yang dikelola terpusat namun didukung oleh infrastruktur daerah serta server utama yang langsung dikelola oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) di pusat. Model ini memastikan bahwa data tidak disimpan di tingkat daerah melainkan terpusat di ANRI. Pentingnya fasilitas ini sempat menjadi topik bahasan dalam konsultasi kearsipan dengan ANRI yang mengindikasikan bahwa infrastruktur ini sangat krusial mengingat tingkat penggunaan SRIKANDI yang terus meningkat.

Ketiga Kompabilitas diartikan sebagai persepsi mengenai sejauh mana sebuah inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai, kebutuhan, dan pengalaman yang ada dari para pengguna potensial. Tersedianya fasilitas penunjang suatu teknologi maka ketertarikan dan niatnya akan penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut juga akan meningkat. Ibu Ainun sebagai arsiparis dan pengguna SRIKANDI memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Fasilitas yang diberikan lembaga ini khusus untuk ANRI ada dua pusat dan pemerintah daerah. Fasilitas dari pusat yang diberikan sampai sekarang sudah lebih baik. Seperti jaringannya lebih baik lagi dan server juga lebih baik. Kemudian yang dari pemerintah Kabupaten Lumajang juga sama, terkait dengan laptop, memang laptop ini harus ada, soalnya ini salah satu penunjang utama juga selain SDM juga penunjang utama harus difasilitasi oleh semua perangkat daerah harus menyediakan.” (Ainun Farida, Wawancara, 26 Maret 2025).

Fasilitas penunjang untuk SRIKANDI yang sudah disediakan melalui kolaborasi antara pusat ANRI dan Pemerintah Kabupaten Lumajang. Dari sisi pusat ANRI terus meningkatkan kualitas fasilitasnya terlihat dari jaringan dan server yang kini lebih baik. Sementara itu Pemerintah Kabupaten Lumajang juga memiliki peran krusial dalam penyediaan laptop bagi setiap pengguna, yang dianggap sebagai penunjang utama selain sumber daya manusia (SDM).

Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi dan operasional SRIKANDI sangat bergantung pada sinergi penyediaan infrastruktur dari kedua belah pihak, memastikan setiap perangkat daerah difasilitasi dengan baik untuk mendukung penggunaan SRIKANDI sehingga dapat meningkatkan pengguna dalam penggunaannya. Hasil temuan dari konstruk *facilitating condition* yang didapat dari olah data penelitian dirangkum dalam Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 *Facilitating Condition*

Konstruk UTAUT	Tema yang muncul	Deskripsi Singkat Tema	Kutipan Kunci
Kondisi Fasilitasi (<i>Facilitating Condition</i>)	Ketersediaan Pelatihan	Dilaksanakannya pelatihan awal berupa Bimtek (Bimbingan Teknis).	“Dari pusatpun juga memberikan undangan ataupun BIMTEK untuk pimpinan daerah, kepala lembaga kearsipan daerah terkait dengan penggunaan aplikasi SRIKANDI” (Informan Ainun Farida)
	Dukungan Teknis	Jika terdapat kendala teknis, berkordinasi dengan tim SRIKANDI di ANRI.	“Untuk kendala teknis disini misalkan dari teman-teman pemkab Lumajang itu bertanya pada kami, itu kami tamping dulu misalkan dari kami ini membutuhkan kordinasi ke ANRI” (Informan Edy Sutarto)
	Fasilitas Penunjang	Disediakannya fasilitas untuk menunjang penggunaan aplikasi SRIKANDI.	“Fasilitas penunjang yang disediakan ada laptop, juga jaringan dan juga server.” (Informan Ainun Farida)

5) Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Behavioral Intention mencerminkan sejauh mana pegawai memiliki keinginan untuk terus menggunakan SRIKANDI dalam pekerjaan sehari-hari, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Peraturan dari pemerintah yang mewajibkan penggunaan SRIKANDI bisa menjadi mendorong niat penggunaan meskipun awalnya ragu. Kemudahan dan kesulitan bisa menjadi penentu kuat atau rendahnya niat penggunaan SRIKANDI. Ibu Ainun yang memaparkan dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Tentu mas, selain kewajiban aplikasi ini sangat membantu kami dalam meningkatkan pekerjaan. dengan aplikasi SRIKANDI ini persuratan kita sangat terbantu terkait dengan penciptaannya. Bisa secara otomatis lewat sistem dari penciptaan, verifikasi, tanda tangan sampai pengiriman itu lewat aplikasi SRIKANDI, kemudian menu yang ada di dalam aplikasi SRIKANDI sudah sesuai dengan pengelolaan arsip secara dinamis” (Ainun Farida, Wawancara, 26 Maret 2025).

SRIKANDI tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga menjadi alat yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pekerjaan. Secara spesifik SRIKANDI mengotomatisasi seluruh alur kerja persuratan, mulai dari penciptaan, verifikasi, tanda tangan *elektronik*, hingga pengiriman. Kemampuan ini secara langsung meringankan beban kerja pengguna. Selain itu menu-menu yang tersedia dalam aplikasi SRIKANDI dirancang secara khusus dan telah sesuai dengan prinsip pengelolaan arsip dinamis memastikan bahwa setiap tahapan dalam pengelolaan arsip dinamis tertangani dengan baik dan standar kearsipan terpenuhi. Kemudahan dan penggunaan SRIKANDI yang dirasakan oleh Disarpus dapat mempermudah mereka dalam melakukan pengerjaan. Kemudahan yang didapatkan akan menimbulkan rasa niat yang kuat untuk terus menggunakan SRIKANDI dalam pekerjaan. Tabel 4.6 peneliti merangkum temuan yang didapat dari konstruk *Behavioral Intention*.

Tabel 4. 6 *Behavioral Intention*

Konstruk UTAUT	Tema yang muncul	Deskripsi Singkat Tema	Kutipan Kunci
Niat Perilaku (BI)	Keinginan untuk penggunaan berkelanjutan	Pengguna berniat terus menggunakan SRIKANDI karena manfaat yang dirasakan	<i>“Tentu mas, selain kewajiban aplikasi ini sangat membantu kami dalam meningkatkan pekerjaan. dengan aplikasi SRIKANDI ini persuratan kita sangat terbantu terkait dengan penciptaannya”</i> (Informan Ainun Farida)

6) Perilaku Pengguna (*Use Behavior*)

Perilaku Pengguna (*Use Behavior*) perilaku pengguna yang mengacu pada penggunaan sistem oleh individu dalam konteks tugas pekerjaan mereka. Dalam konteks penelitian *Use Behavior* menggambarkan seberapa rutin SRIKANDI digunakan dalam pekerjaan di Disarpus. Hal ini disampaikan oleh bapak Edy sebagai admin SRIKANDI Di Kabupaten Lumajang dalam wawancaranya menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai admin saya hampir setiap hari membuka dan mengelola aplikasi SRIKANDI, baik untuk membantu pegawai yang mengalami kendala, mengecek kelengkapan arsip digital, maupun melakukan validasi dan pelaporan. Penggunaan harian ini juga bagian dari tanggung jawab saya untuk memastikan sistem berjalan lancar dan sesuai dengan aturan kearsipan. Aplikasi SRIKANDI yang bisa diakses melalui website semakin memudahkan saya dalam melakukan pengawasan.” (Edy Sutarto, Wawancara, 26 Maret 2025).

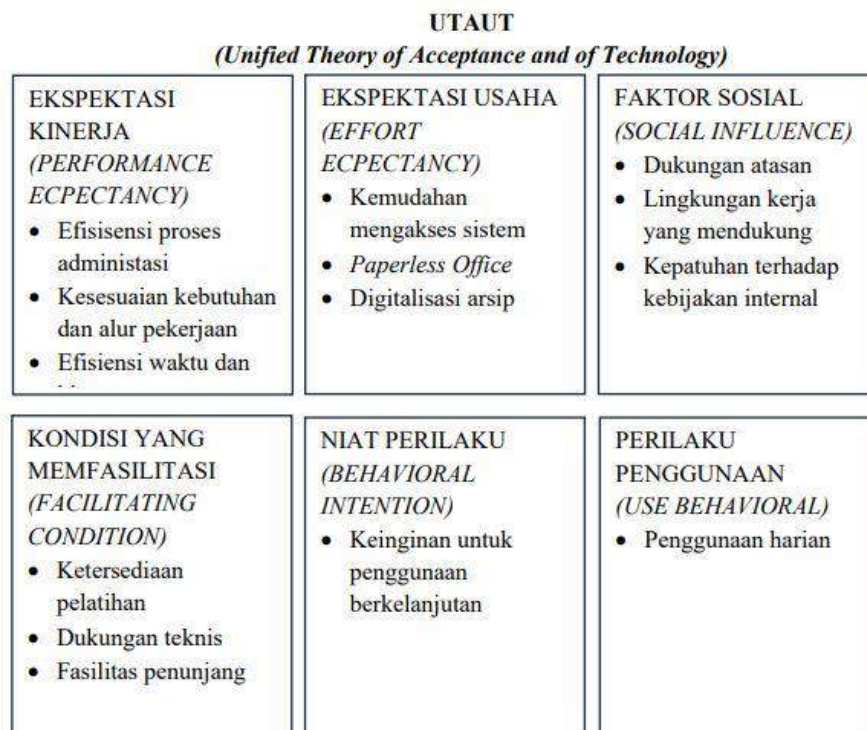
Sebagai admin yang bertanggung jawab dalam meliputi membantu pengguna mengatasi kendala, memastikan kelengkapan arsip digital serta melakukan validasi dan pelaporan secara rutin. Frekuensi penggunaan harian ini menunjukkan komitmen admin untuk menjaga kelancaran sistem dan memastikan kepatuhan terhadap aturan kearsipan. Kemudahan akses melalui *website* juga menjadi faktor penting yang mempermudah pengawasan admin, sehingga segala aktivitas dan kondisi arsip dapat dipantau secara efisien dan responsif. Dari hal yang sudah disampaikan bahwa SRIKANDI secara kontinyu digunakan dalam pekerjaan Disarpus selain untuk membuat surat, memantau surat masuk dan surat keluar dan memastikan sistem berjalan lancar tidak terdapat kendala. Tabel 4.7 merangkum temuan dari konstruk *Use Behavior*.

Tabel 4.7 Use Behavior

Konstruk UTAUT	Tema yang muncul	Deskripsi Singkat Tema	Kutipan Kunci
Perilaku Pengguna (UB)	Penggunaan harian	SRIKANDI telah menjadi bagian sehari-hari, selain untuk	<i>“Sebagai admin saya hampir setiap hari membuka dan mengelola aplikasi SRIKANDI, baik untuk</i>

		melakukan pekerjaan juga sebagai pengawasan alur kerja administrasi	<i>membantu pegawai yang mengalami kendala, mengecek kelengkapan arsip digital, maupun melakukan validasi dan pelaporan”</i> (Informan Edy Sutarto)
--	--	---	--

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang. Gambar 4.2 menyajikan identifikasi dimensi-dimensi utama UTAUT yaitu Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), Ekspektasi usaha (*effort expectancy*), Faktor sosial (*social influence*), Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*), Niat perilaku (*behavioral intention*) dan Perilaku penggunaan (*use behavioral*) beserta indikator-indikator spesifik atau tema yang muncul pada hasil penelitian yang didapatkan dari hasil olah data.



Gambar 4.2 Penyajian Data UTAUT
(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini menyajikan dan memaparkan dari hasil data penelitian yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah analisis menggunakan model UTAUT. Penelitian ini didukung dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diharapkan dapat menjelaskan mengenai penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

4.2.1 Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang Menggunakan Model UTAUT

Pembahasan penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI berdasarkan konstruk-construct model UTAUT terdiri dari Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), yang berpengaruh terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*) dan Kondisi yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku pengguna (*use behavior*) dijelaskan sebagai berikut:

1) Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Performance Expectancy diketahui sebagai faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan dan adopsi terhadap sebuah sistem informasi. Dari hasil yang didapat narasumber menyatakan bahwa SRIKANDI secara signifikan mempercepat proses surat-menyurat dan pengelolaan dokumen digital. Pengguna merasa bahwa sistem ini mengurangi beban kerja manual dan memungkinkan penyelesaian tugas lebih cepat dan efisien. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabas & Kiwango (2021) mengevaluasi pengaruh *Performance Expectancy* terhadap adopsi sistem informasi di perguruan tinggi, hasilnya sistem informasi yang digunakan mampu membuat pengguna menyelesaikan tugas-tugasnya secara cepat dan efisien.

Kelengkapan fitur yang diberikan SRIKANDI untuk pengelolaan arsip dari penciptaan hingga penyusutan secara jelas dianggap sebagai manfaat kinerja. Selain itu, SRIKANDI dapat melakukan pengerjaan dengan cepat, sehingga pengguna dapat menghemat waktu dan biaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) menunjukkan respon yang positif. Hal ini senada dengan pendapat Dai (2024) menyatakan bahwa semakin meningkatnya pengaruh ekspektasi kinerja dalam penggunaan sistem, maka kepuasan pengguna sistem juga meningkat. Maka dapat disimpulkan penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan, serta dapat membantu meningkatkan kualitas kinerja sehingga menimbulkan niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan SRIKANDI.

2) Ekspektasi Usaha (*Effort Expeptancy*)

Temuan dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa ekspektasi usaha untuk aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang memiliki dinamika yang kompleks. Pada tahap awal implementasi terdapat persepsi usaha yang lebih tinggi karena transisi dari sistem manual ke digital. Hasil wawancara mendapatai bahwa pengguna pada awal penggunaan aplikasi SRIKANDI merasakan kesulitan saat perpindahan pengelolaan arsip secara manual ke digital. Studi oleh Purnomo & Rachmawati (2021) menumukan bahwa persepsi kesulitan di awal seringkali menjadi penghalang, namun dapat diatasi dengan pelatihan dan waktu adaptasi. Terbukti setelah periode adaptasi menurut bapak Edy dalam wawancaranya menjelaskan bahwa pengguna sudah merasa nyaman dengan penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang.

Kemudahan yang ditawarkan oleh SRIKANDI, seperti konsep *paperless*, kemampuan berkirim surat antar instansi secara langsung dan fleksibilitas akses diluar jam kerja secara signifikan mengurangi usaha yang dibutuhkan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan hasil yang dididapat

meskipun ada hambatan pada awal penggunaan. Kesan umum bahwa usaha yang dibutuhkan sepadan dengan manfaat yang didapat, dan kesulitan cenderung berkurang seiring waktu dan adaptasi, yang menunjukkan bahwa Ekspektasi Usaha akan memiliki pengaruh yang pada akhirnya positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk penggunaan SRIKANDI di lingkungan Disarpus Kabupaten Lumajang.

3) Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Faktor Pengaruh Sosial terbukti menjadi pendorong yang sangat kuat dalam penerimaan SRIKANDI. Kewajiban dari pemerintah pusat dan daerah, dorongan langsung dari Pj Bupati dan Kepala Dinas, serta peran SRIKANDI dalam mendukung penilaian SPBE, menciptakan lingkungan di mana penggunaan aplikasi ini menjadi sebuah keharusan. Meskipun pada wawancaranya ibu ainun menjelaskan bahwa ada sedikit resistensi awal yakni persepsi pekerjaan bertambah, akan tetapi dukungan dari atasan serta rekan kerja berhasil mengatasi hambatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mendapati bahwa pengaruh sosial menunjukkan hasil yang sangat baik, kepatuhan akan suatu kebijakan, dukungan dari atasan dan lingkungan kerja yang mendukung. Hal ini senada dengan pendapat Andry *et al.*, (2023) dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh sosial mempunyai pengaruh dengan kepuasan pengguna sistem. Hal yang membuat pengguna SRIKANDI berminat untuk terus menggunakan karena adanya faktor pengaruh dari atasan dan adanya dukungan dari lingkungan tersebut.

4) Kondisi yang Memfasilitasi (*facilitating conditions*)

Dari hasil penelitian, peneliti mendapati bahwa tersedianya pelatihan yang berupa BIMTEK untuk penggunaan SRIKANDI sangat membantu pengguna dalam pengenalan awal dengan SRIKANDI. Pemerintah Kabupaten Lumajang juga memfasilitasi pengguna dengan sarana dan prasarana (komputer, server dan internet) untuk dapat menunjang penggunaan dari

SRIKANDI. Dukungan teknis dari ANRI jika terdapat kendala dalam penggunaan SRIKANDI menyediakan komitmen dalam menyediakan lingkungan yang mendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah (2020) menunjukkan bahwa fasilitas yang mendukung untuk penggunaan sistem mempunyai pengaruh dengan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem. Hal ini berarti pengguna mempunyai minat menggunakan sistem karena adanya ketersediaan sumber kemampuan dan mempunyai *knowledge* yang baik dalam mengeksplorasi SRIKANDI. Bisa disimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi SRIKANDI pada Disarpus Kabupaten Lumajang memiliki dampak yang positif baik secara langsung atau tidak langsung terhadap niat dan perilaku penggunaan.

5) Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Behavioral Intention ialah maksud atau niat seorang individu untuk menggunakan suatu sistem, niat ini bisa memberikan pengaruh pada pengguna dalam penggunaan suatu sistem (*Use Behavior*). Menurut Mellenia & Rahadian (2023) Indikator yang digunakan untuk mengukur *Behavioral Intention* adalah *Behavioral Intention to Use the System* yakni niat perilaku pengguna dalam menggunakan sistem. Niat ini didorong oleh kombinasi dari beberapa faktor UTAUT. Data wawancara menunjukkan bahwa persepsi tentang peningkatan efisiensi dan kualitas kerja Ekspektasi Kinerja memberikan motivasi intrinsik bagi pengguna, sementara adanya kewajiban dan dorongan yang jelas dari pimpinan serta pemerintah pusat dan daerah Pengaruh Sosial menjadi motivasi ekstrinsik yang kuat. Meskipun terdapat tantangan awal terkait Ekspektasi Usaha, kemudahan jangka panjang yang ditawarkan dan kondisi yang memfasilitasi seperti aksesibilitas kapan saja dan di mana saja telah berhasil menggeser persepsi kesulitan, sehingga niat untuk terus menggunakan SRIKANDI tetap kuat. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara faktor-faktor pendorong ini secara efektif membentuk niat positif untuk adopsi berkelanjutan. Ketika konstruk-konstruk yang telah

dijelaskan di atas mampu mempengaruhi pengguna untuk memiliki niat agar menggunakan aplikasi SRIKANDI, maka niat tersebut dapat membuat pengguna untuk menggunakan aplikasi SRIKANDI secara terus menerus. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Behavioral Intention memberikan pengaruh terhadap Use Behavior karena dinilai berdasarkan konstruk tersebut.

6) Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*)

Indikator pengukur *Use Behavior* adalah *Attitude Toward Using Technology* atau sikap maupun reaksi pengguna dalam menggunakan sistem. Perilaku Penggunaan aplikasi SRIKANDI sangat tinggi di Dinas Kearsipan, mengindikasikan keberhasilan implementasi. Hasil yang didapatkan penggunaan "hampir setiap hari" oleh Arsiparis dan "setiap hari" oleh Admin menunjukkan bahwa aplikasi ini telah terintegrasi secara mendalam ke dalam alur kerja harian dan menjadi alat utama dalam proses kearsipan. Tingginya perilaku penggunaan ini secara langsung dipengaruhi oleh Niat Perilaku yang kuat, yang telah terbentuk oleh persepsi positif terhadap Ekspektasi Kinerja dan Pengaruh Sosial. Selain itu, Kondisi yang Memfasilitasi juga berperan langsung dalam memfasilitasi perilaku penggunaan aktual, sebagaimana yang diprediksi dalam model UTAUT.

Ketersediaan tim *helpdesk*, perbaikan jaringan, pelatihan, dan fleksibilitas akses perangkat memastikan bahwa pengguna dapat mengimplementasikan niat mereka menjadi tindakan nyata. Alkhawaiter (2022) dalam penelitiannya mengenai penggunaan dan niat perilaku dalam melakukan *m-payment* pada negara-negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) menunjukkan bahwa semua hasil penelitian menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara niat perilaku dan perilaku penggunaan, yang menjelaskan bagaimana niat perilaku dapat mengarah pada perilaku akhir. Sehingga dapat dikatakan jika kebiasaan pengguna untuk menggunakan teknologi informasi dipengaruhi oleh Behavioral Intention. Hasilnya penerimaan dan penggunaan SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan menggunakan model UTAUT sangat

tinggi hal itu dapat dilihat dari perilaku penggunaan (*use behavior*) SRIKANDI yang hampir setiap hari dan terintegrasi penuh dalam aktivitas kearsipan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dan penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang sangat tinggi, hal tersebut didorong oleh sinergi antar-konstruk UTAUT. *Performance Expectancy* yang kuat. Meskipun periode awal implementasi SRIKANDI memiliki tantangan terkait *Effort Expectancy* dikarenakan transisi pengolahan arsip dari manual ke digital, kemudahan akses jangka panjang dan pelatihan yang disediakan telah memitigasi hambatan ini. Selanjutnya, konstruk *Social Influence* yang terdiri dari adanya kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta dorongan dari pimpinan yang menjadi faktor pendorong utama yang menjadikan penggunaan SRIKANDI sebagai suatu kewajiban. Keseluruhan proses tersebut didukung oleh *facilitating conditions* yang memadai termasuk *helpdesk* yang responsif. Sinergi positif dari keempat konstruk diatas dapat meningkatkan *Behavioral Intention* yang kuat di kalangan pengguna dan *admin* untuk menggunakan SRIKANDI secara kontinyu. Peningkatan *Behavioral Intention* memiliki pengaruh pada *Use Behavior* sehingga SRIKANDI terintegrasi penuh dalam aktivitas kearsipan di Disarpus Kabupaten Lumajang.

4.2.2 Keterkaitan Hasil Penelitian Dalam Prespektif Islam

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil dan pembahasan penelitian terkait dengan penerimaan dan penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang menunjukkan respon yang cukup positif. Dari aspek *performance expectancy*, SRIKANDI dinilai mampu meningkatkan efisiensi kerja Disarpus, khususnya dalam persuratan, pembuatan arsip sampai penyusutan arsip sudah otomatis melalui SRIKANDI dan dengan SPBE (sistem pemerintahan berbasis elektronik) semakin memudahkan pekerjaan sehingga pekerjaan lebih cepat dan efisien. Dari sisi *effort expectancy* aplikasi dianggap cukup mudah digunakan, meskipun pada awal

penggunaan terdapat kesulitan karena perpindahan pengelolaan arsip dari manual ke digital. Setelah berjalan 1 tahun 3 bulan penggunaan di Disarpus para pengguna sudah merasa nyaman dalam penggunaannya. Penggunaan aplikasi juga dipengaruhi oleh *social influence*, terutama karena adanya instruksi dari pimpinan dan kebijakan pemerintah pusat, selain instruksi pimpinan juga memberikan dorongan penuh terhadap penggunaan SRIKANDI. Pada aspek *facilitating conditions*, ketersediaan perangkat dan jaringan internet sudah sangat mendukung ditambah lagi dengan pelatihan penggunaan SRIKANDI yang sudah diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan penerimaan dan penggunaan SRIKANDI di Disarpus sudah baik.

Dalam perspektif Islam, penggunaan dan penerimaan teknologi merupakan bagian dari perintah agama untuk menuntut ilmu, memanfaatkan hikmah, dan mengembangkan potensi manusia demi kemaslahatan. Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk mencari ilmu, tetapi juga untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata, termasuk dalam bidang administrasi dan pelayanan publik, seperti halnya pengelolaan kearsipan digital melalui SRIKANDI. Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dalam mendukung pengelolaan arsip secara digital melalui aplikasi SRIKANDI yakni, Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadalah ayat 6 yang berbunyi:

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا اللَّهُ أَعْلَمُ النَّاسِ بِشَيْءِهِمْ ۖ

Artinya: “Pada hari itu Allah membangkitkan mereka semua, lalu dia memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah menghitungnya (semua amal) meskipun mereka telah melupakannya. Allah maha menyaksikan segala sesuatu”. (Q.S Al-Mujadalah: 6)

Dalam tafsir kemenag agama RI menjelaskan pada surah surat Al-Mujadalah ayat 6 ialah kehinaan bagi yang mengingkari hukum Allah yang disebutkan pada ayat di atas akan diberikan pada hari Kiamat, yaitu: pada hari itu mereka semuanya dibangkitkan Allah menuju padang mahsyar, tempat berkumpul manusia sejak Nabi Adam hingga manusia terakhir, lalu diberitakan kepada mereka semua apa yang telah

mereka kerjakan dengan lengkap, menyeluruh, dan terinci; Allah menghitungnya dengan akurat semua amal perbuatan mereka itu, meskipun mereka telah melupakannya karena sudah berlangsung lama, tetapi Allah mengetahuinya, ada catatan dua malaikat, ada dokumentasi pada diri manusia dan ada kesaksian kedua tangan dan kaki. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu yang dilakukan manusia (Kementrian Agama RI, 2021).

Surah Al-Mujadalah Ayat 6 ini menekankan pentingnya pencatatan dan pelaporan atas seluruh perbuatan manusia sebagai bentuk tanggung jawab individual yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Pencatatan yang akurat dan sistematis merupakan instrumen penting dalam menjaga amanah, kejujuran, serta mencegah penyimpangan. Dalam konteks penerapan sistem informasi kearsipan seperti SRIKANDI, ayat ini memberikan dasar normatif bahwa setiap data, arsip, dan informasi yang dikelola merupakan bentuk amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penggunaan sistem digital dalam tata kelola arsip sejalan dengan nilai-nilai maqasid karena membantu menjaga keutuhan informasi publik, memperkuat akuntabilitas birokrasi, serta menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan dan maslahat bagi masyarakat luas.

Dengan hasil analisis ini, diharapkan dapat membantu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang untuk mengidentifikasi penerimaan dan penggunaan dari SRIKANDI. Analisis ini memberikan gambaran bahwa setiap individu memiliki tingkat pemahaman, kesiapan dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penerimaan dan penggunaan SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang juga perlu memperhatikan keberagaman karakter SDM (Sumber Daya Manusia), sebagaimana ditekankan dalam model UTAUT melalui konstruk *effort expectancy* dan *social influence*. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝٨٤

Artinya: *“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”*. (Q.S Al-Isra: 84)

Dalam tafsir kementerian agama RI menjelaskan pada surah Al-Isra ayat 84, yakni kehancuran bagi umat yang mengusir para rasul Kami dari negerinya, merupakan ketetapan bagi para rasul Kami yang Kami utus sebelum engkau, dan tidak akan engkau dapati perubahan atas ketetapan Kami. Setiap umat yang mengusir para rasul dari negerinya pasti akan dibinasakan oleh Allah. Demikianlah ketetapan Allah yang ditetapkan, dan tidak ada perubahan bagi ketetapan itu selamalamanya (Kementerian Agama RI, 2021).

Surah Al-Isra ayat 84 memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki kecenderungan, pemahaman, dan cara berperilaku yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan kapasitas personal yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian mengenai penerimaan dan penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi, seperti SRIKANDI di lingkungan instansi pemerintah, ayat ini memiliki relevansi dengan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Model UTAUT menjelaskan bahwa perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi oleh berbagai variabel, di antaranya adalah harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan terhadap kemudahan penggunaan (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), serta kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Dengan demikian, QS. Al-Isra’ ayat 84 menegaskan pentingnya mempertimbangkan karakteristik unik setiap individu dalam perancangan, penerapan, dan evaluasi sistem informasi agar penerimaannya dapat optimal dan sesuai dengan keberagaman yang ada dalam organisasi.

Dalam menilai penerimaan dan penggunaan teknologi informasi di instansi pemerintah, tidak cukup hanya melihat dari sisi kegunaan dan efisiensinya saja. Perlu pendekatan yang lebih menyeluruh yang juga memperhatikan nilai-nilai etika, tanggung jawab, serta manfaatnya bagi individu dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, integrasi perspektif Islam khususnya melalui maqasid syariah.

Konsep maqasid syariah pertama kali dikembangkan secara sistematis oleh Imam Al-Ghazali. Menurut Imam Al-Ghazali dalam (Paryadi, 2020) yang menyatakan bahwa maqashid syariah merupakan fondasi dalam menjamin terjaganya tujuan utama dari syariat Islam yaitu *hifzh al-din* (menjaga agama), *hifzh al-Nafs* (menjaga jiwa), *hifzh al-'aql* (menjaga akal), *hifzh al-mal* (menjaga harta), dan *hifzh al-nasl* (menjaga keturunan). Maqashid syariah merupakan filosofi di balik semua aturan dan larangan dalam Islam. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan atau kebaikan dan mencegah kemudharatan atau kerusakan bagi seluruh umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. maqashid syariah menjadi penting untuk memberikan pijakan normatif dan filosofis terhadap penggunaan sistem teknologi informasi SRIKANDI di Disarpus Kabupaten Lumajang.

Dalam konteks penelitian ini, yang mengkaji penerimaan dan penggunaan SRIKANDI melalui model UTAUT di Disarpus Kabupaten Lumajang. Jika dianalisis dari prinsip-prinsip *Maqasid Syariah* yang memberikan landasan etis dalam mengevaluasi sistem informasi. Terdapat 4 prinsip *maqashid syariah* diantaranya yang pertama *hifzh al-'aql* (menjaga akal) yang mana hal ini berkaitan erat dengan pentingnya merancang sistem yang mendukung peningkatan pengetahuan dan tidak membebani daya pikir pengguna terutama dalam bidang kearsipan. Kedua *hifzh al-mal* (menjaga harta) berkenaan dengan penelitian yakni melindungi data arsip dari kerusakan dan kehilangan dengan disimpan secara digital. Ketiga dan keempat ada *hifzh al-din* (menjaga agama) dan *hifzh al-Nafs* (menjaga jiwa) yang mana dalam penelitian ini menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam implementasi SRIKANDI di lingkungan kerja, sehingga tidak menimbulkan penyalahgunaan sistem. Maka penerimaan dan penggunaan SRIKANDI tidak hanya penting dari segi efisiensi kerja, tetapi juga merupakan bentuk implementasi nilai keislaman dalam bekerja secara profesional, jujur, dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dengan mengaplikasikan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi tersebut tergolong sangat tinggi. Hal ini didukung oleh faktor-faktor utama model UTAUT, yaitu: Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), di mana pengguna merasakan SRIKANDI mampu mempercepat proses surat-menyurat dan pengelolaan dokumen secara signifikan, mengurangi beban kerja manual, meningkatkan efisiensi, serta memungkinkan fleksibilitas kerja di luar jam kantor. Faktor Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*) turut berkontribusi karena pengguna menilai aplikasi mudah digunakan, memerlukan sedikit usaha, dan mendukung sistem kerja *paperless*. Selanjutnya, Pengaruh Sosial (*Social Influence*) berperan melalui dukungan kuat dari rekan kerja dan atasan, menciptakan lingkungan positif yang mendorong pemanfaatan aplikasi secara efektif. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*) juga memadai, didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan teknis, seperti laptop, jaringan internet, serta dukungan teknis yang terkoordinasi dengan tim pusat Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Secara komprehensif, seluruh faktor tersebut secara positif memengaruhi Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) dan Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*), menghasilkan fakta bahwa SRIKANDI digunakan hampir setiap hari dan telah terintegrasi penuh dalam aktivitas kearsipan dinas. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang berhasil dan berjalan dengan baik. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengaitkan temuan tersebut dengan perspektif Islam, menekankan bahwa pencatatan yang akurat dalam kearsipan sejalan dengan nilai-nilai tanggung jawab dan akuntabilitas yang ditekankan dalam ajaran Al-Qur'an

5.2 Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis menjadi pembahasan terkait peran penerimaan dan penggunaan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang menggunakan model UTAUT. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang sebagai instansi yang menjadi objek lokasi penelitian dan bagi penelitian berikutnya.

1. Bagi Disarpus Kabupaten Luamajang diperlukan peningkatan pelatihan berkelanjutan. Hal ini digunakan untuk memastikan pengguna tetap *up-to-date* dengan fitur-fitur baru, mengatasi tantangan yang mungkin muncul seiring waktu dan memperdalam pemahaman pengguna untuk dapat mengoptimalisasikan penggunaan SRIKANDI.
2. Memastikan ketersediaan dan kualitas dari fasilitas yang digunakan untuk menunjang penggunaan SRIKANDI. Fasilitas penunjang seperti laptop, jaringan, internet yang stabil dan dukungan server. Mengingat tingkat penggunaan SRIKANDI yang terus meningkat mungkin perlu dipertimbangkan untuk peningkatan infrastruktur di masa mendatang.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dan variabel yang digunakan. Contohnya dengan menggunakan model UTAUT 2, dengan menambahkan variabel *Hedonic Motivation* (Motivasi Kesenangan), *Price Value* (Nilai Harga/Biaya), dan *Habit* (Kebiasaan). Hal ini relevan untuk menilai aspek *user experience* dan keberlanjutan dari penggunaan aplikasi pemerintah khususnya SRIKANDI.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, J. F, Herlina, & Rianto, A (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Pada E-commerce Shopee dengan metode UTAUT.cogito smart journal, vol 9 No 1, pp 25-77.
- ANRI. (2021). Tentang Pedoman Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi. Perka ANRI No 4 Tahun 2021. Jakarta.
- Bogdan & Taylor. 2010 J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Dai, R, H., Padiku, I,R. & Raupu, R. (2024). Penerapan Metode UTAUT Dalam Menganalisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi). *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(1), 87-96.
- Esterberg, Kristin G; *Qualitative Methods in Social Research*, Me Graw Hill, New York, 2002
- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip Sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 215-225.
- Ginting, A., Roslina, & Wanayumini. (2021). Analisis Penerimaan Sistem Ujian CBT Menggunakan Metode UTAUT (Unifed Theoryof Acceptance and Use of Technology) di Lingkungan Kampus. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(2), 532-539.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), Wal ashri publishing (Vol. 1).
- Isniaty, F., & Putra, A. (2023). Analisis Pengaruh Perilaku Pengguna Terhadap Keberlanjutan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) pada Pemerintahan Kota Palembang. *Indonesian Journal of Computer Science*, 6(12), 3884-3889.
- Kementerian Agama RI. (2021). Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim Jilid II. In *Badan Litbang dan Diklat Lajnah Penthashihan MushAinun Farida Al-Quran* (Cet. 1, Vol. 5, Issue 3). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2024, 20 September). Indonesia Naik 13 Peringkat pada UN E-Government Survey 2024, Menteri PANRB: Kolaborasi Akselerasi Transformasi Digital Pemerintah melalui SPBE. *Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*.
- Marikyan, D., & Papagiannidis, S. (2023). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A review. In S. Papagiannidis (Ed),. Available at <https://open.ncl.ac.uk> / ISBN: 9781739604400.
- Millenia, P, A. & Rahardian, B. (2023). Studi Literatur: Model Konseptual Penerimaan Pengguna pada Aplikasi PeduliLindungi. *Journal of Emerging Information system and Business Intelligence*, 4(1), 2774-3993.

- Nadiyah, H. & Ramdhani, Y. (2020) Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Gojek Menggunakan Model UTAUT (Studi Kasus: SMK MVP ARS Internasional). *Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 1(1), 85-95.
- Nasution, A, F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harfa Creative
- Nur, A., Mohi, N. Z., Tuloli, M. S., & Muthia. (2023). Analisis Aplikasi SRIKANDI Menggunakan Metode TAM. *Journal of System and Information Technology*, 3(2), 214-223.
- Paryadi & Haq, N. (2020). Maqasid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah. *Cross-border*, 3(2), 302-316.
- Pemerintah Kabupaten Lumajang. (2024). Salinan Peraturan Bupati Lumajang Nomor 94 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Pemerintah Kabupaten Lumajang.
- Pratiwi, D. 2012. *Pengelolaan Arsip Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bahan Pendidikan dan Latihan Pengelolaan Arsip Dinamis. Bogor, 30 April - 5 Mei 2012.
- Purnomo, D. H., & Rachmawati, A. A. (2021). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Mobile JKN Menggunakan Model UTAUT (Studi Kasus di BPJS Kesehatan Cabang X). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 297–308.
- Rahmania, F. (2024, Maret 28). *Aplikasi SRIKANDI: Inovasi Menuju Era Digital yang hemat kertas*. Retrieved Juli 25, 2024, from dap.sumbarprov.go.id:
- Ramudin, R, P., Satria, O, H., (2022) Analisis Aplikasi SRIKANDI Menggunakan Metode *system Usability Scale (SUS)* di Lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Kearsipan*, 17 (1), 21-42.
- Raymond, Mcleod. Jr., & Schell, G. (2004) *Sistem Informasi Manajemen* (Edisi ke-8, Edisi Bahasa Indonesia). PT Bhuana Ilmu Populer.
- Sabas, J., & Kiwango, T. A. (2021). Evaluating the Influence of Performance Expectancy on the Adoption of Students' Information System in Higher Learning Institutions. *The Accountancy and Business Review*, 13(2), 39–50.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sulistiyowati, H. (2017). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Pengguna terhadap Sistem E-Office di Universitas Airlangga dengan Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *LIBRI-NET*, 6(4), 21-22.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478.
- W. A. Alkhowaiter, "Use and behavioural intention of m-payment in GCC countries: Extending meta-UTAUT with trust and Islamic religiosity," *Journal of Innovation and Knowledge*, vol. 7, no. 4, Oct. 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin penelitian dari Fakultas Sains dan Teknologi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
 Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-80.O/FST.01/TL.00/07/2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang
 Jl. Hayam Wuruk No.1, Kepuharjo, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : MOCHAMAD SIROJUDIN
 NIM : 200607110016
 : ANALISIS PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI KEARSIPAN
 Judul Penelitian : DINAMIS TERINTREGASI (SRIKANDI) TERHADAP KINERJA PELAYANAN DI
 DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN LUMAJANG
 Dosen : FIRMA SAHRUL BAHTIAR,S.Kom.,M.Eng
 Pembimbing :

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 18 Oktober 2024.

Malang, 16 Juli 2024
 a.n Dekan

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
 NIP. 19770925 200604 1 003

Surat izin pengambilan data



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
 Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-32.O/FST.01/TL.00/04/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Data

Yth. Pimpinan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang
 Jl. Hayam Wuruk No.1, Kepuharjo, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : MOCHAMAD SIROJUDIN
 NIM : 200607110016
 : ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI SRIKANDI DI
 Judul DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN LUMAJANG
 MENGGUNAKAN MODEL UTAUT
 Dosen Pembimbing : FIRMA SAHRUL BAHTIAR,S.Kom.,M.Eng

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data Wawancara di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 24 Maret 2025.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 05 Mei 2025

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
 NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2

Transkrip Wawancara, 26 Maret 2025

Narasumber Pertama: Ibu Ainun Farida, SH

Jabatan: Arsiparis dan User 1 SRIKANDI

1. Bagaimana aplikasi SRIKANDI dapat membantu meningkatkan kinerja anda?
“Aplikasi SRIKANDI adalah aplikasi umum yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dan SRIKANDI ini singkatan dari Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi yang langsung dari pusat. Jadi aplikasi ini memang sudah ada kewajiban atau kebijakan-kebijakan dari pusat yang wajib dilaksanakan. Aplikasi ini sangat membantu sekali untuk melakukan peningkatan kinerja karena SRIKANDI ini sistem yang tidak ribet, istilahnya tidak memerlukan bulpoin, kertas dan sebagainya terus tidak harus riwa-riwi kesana kemari, nah ini, bisa meningkatkan kinerja. Selain untuk eh. meningkatkan dari segi kualitas juga meningkatkan kinerja yang lain. Karena bisa jadi kami masing-masing pengguna/user tidak hanya menggunakan satu pekerjaan saja. Jadi dengan SRIKANDI ini persuratan kita sangat terbantu terkait dengan penciptaannya. Bisa secara otomatis lewat sistem dari penciptaan, verifikasi, tanda tangan sampai pengiriman itu lewat SRIKANDI”
2. Bagaimana dampak penggunaan aplikasi SRIKANDI terhadap efektifitas dan efisiensi pengelolaan arsip?
“Ini juga sangat membantu sekali ya, terkait dengan SRIKANDI ini, di dalam SRIKANDI itu ada penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan. Untuk penciptaan ini ada habitat disitu di SRIKANDI yakni ada naskah masuk sama naskah keluar. Untuk penggunaannya bisa digunakan oleh masing-masing user bisa melihat disitu, user melakukan penciptaan, bisa melihat disitu, misalkan membutuhkan surat dan sebagainya. Contohnya saya membuat surat, surat yang mana? Nantinya bisa dilihat disitu tanpa harus melihat dikertas ataupun yang masih mencari- cari secara manual. Terkait dengan pemeliharaan, maksudnya pemeliharaan ini bisa dengan mudah mencari disitu, jadi arsip tidak rusak karena bentuk sistem dalam artian sudah tercatat disistem jadi aman tidak harus mencari dan sebagainya, juga tida rusak. Selanjutnya terkait dengan penyusutan, sudah terfasilitasi disitu terkait dengan penyusutan. Jadi terkait dengan penggunaan arsip jadi satu disitu, yakni penciptaan dan pemnyusutan.”
3. Bagaimana aplikasi SRIKANDI dapat mempermudah pekerjaan arsiparis?
“Sangat mempermudah pekerjaan kami, karena disitu sudah terfasilitasi semua, tools masing-masing arsip disarpus ada disitu”
4. Apa perbedaan menggunakan aplikasi SRIKANDI dengan aplikasi yang digunakan sebelumnya yakni NADINE?
“Kita kabupaten Lumajang sebelum menggunakan aplikasi SRIKANDI, kita menggunakan aplikasi NADINE (Naskah Dinas Elektronik), kalo dulu NADINE itu tertuju untuk Dinas Kominfo sedangkan, SRIKANDI untuk Disarpus. Masing-

masng sistem ini memang beda, kalo yang NADINE ini, itu penciptaan dari lokal sedangkan, SRIKANDI ini adalah dari pusat. Sehingga seluruh Indonesia bisa menggunakannya pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Jadi untuk perbedaannya disitu dan juga didalamnya pun menu-menunya juga beda dengan SRIKANDI. kalo NADINE terkait dengan penciptaan saja. Sedangkan kalo di SRIKANDI itu mulai penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan yang memang circle untuk pengelolaan arsip dinamis itu ada di SRIKANDI, jadi lebih lengkap.”

5. Bagaimana dengan manfaat yang didapatkan dari penggunaan aplikasi SRIKANDI?

“Manfaatnya memudahkan kami dalam melakukan pekerjaan mas, apalagi dengan digital pekerjaan sekarang bisa dilakukan dengan hanya duduk didepan komputer tanpa harus riwa-riwi, kerja lebih cepat dan efisien sehingga dapat menghasilkan kerja yang optimal”

6. Jelaskan mengenai aplikasi SRIKANDI yang dapat membantu pekerjaan jadi lebih mudah?

“Seperti hal yang tadi yang sudah saya sampaikan bahwa aplikasi SRIKANDI ini sudah sangat membantu pekerjaan kami dan juga pengguna yang lain, karena tidak membutuhkan lagi kertas, amplop, stempel dan juga kurir atau orang yang mengantarkan. Sehingga mempermudah pekerjaan serta mempercepat pekerjaan dengan hasil yang tentunya memuaskan”

7. Apa kesulitan atau kebingungan yang dirasakan dalam proses penggunaan aplikasi SRIKANDI?

“Hambatan atau kesulitan itu pasti ada mas, pada awal-awal dulu waktu pelaksanaan SRIKANDI di gunakan itu ada memang SDM di masing-masing perangkat daerah bukan hanya mengerjakan satu bidang saja. contoh misalkan melakukan pengarsipan saja jadi teman-teman juga melakukan pengerjaan yang lain. Sehingga kemarin itu harus fokus dulu untuk melakukan pembinaan dan juga fokus untuk melakukan pelayanan telpon atau WhatsApp terkait dengan penggunaan aplikasi SRIKANDI karena ini sistem baru bagi kita semua dan di apikasi SRIKANDI kita sendiri juga masih proses belajar dan sama-sama untuk belajar. Kemudian pada proses tengah-tengah belajar itu ada hal-hal yang tiba-tiba berubah yakni update aplikasi. Sehingga kita pun tidak tahu, tahunya Ketika itu ada, kita melakukan konsultasi, kita layanan kepada masing-masing pengguna, sperti ini, seperti ini, akhirnya kita juga konsultasi ke ANRI selaku yang mempunyai aplikasi disana. Nah awal-awal disitu untuk kesulitannya, jadi tetap kita sampai sekarang melakukan konsultasi jika ada kesulitan daripada temen-temen OPD, itu yang kita tidak bisa menjawab ataupun kita tidak bisa menemukan solusi. Sebelum kita konsultasi ke ANRI kita pun melakukan praktek terlebih dahulu, apabila kita sudah bisa menemukan solusinya kita sampaikan kepada teman-teman yang lain. Soalnya aplikasi SRIKANDI ini mengikuti perkembangan zaman, memang disitu sudah ada pakem-pakemnya istilahnya menu-menunya tapi tidak menutup kemungkinan itu nanti bisa berubah, karena

memang kearsipan mengikuti perkembangan zaman atau waktu, kita harus istilahnya terus belajar dan menyesuaikan.”

8. Apa kemudahan yang dirasakan dalam proses penggunaan aplikasi SRIKANDI?
“Untuk kemudahan-kemudahannya ini tidak perlu kertas atau yang disebut paperless dan tidak perlu hal-hal yang sebagainya. Kita pun, Kabupaten Lumajang bisa berkirim langsung ke kementrian dan BUMN itu bisa lewat SRIKANDI. tanpa harus misalkan, ada orang kah disana? Tolong ini suratnya, nah gitu. Meskipun itu juga bisa memudahkan, dalam artian ada orang yang disana, tapi ini bisa menjadi salah satu solusi, ketika itu ada atau tidaknya orang yang kita kenal dipusat maupun daerah kita bisa lewat aplikasi.”
9. Seberapa besar dorongan dari atasan dan rekan kerja dalam menggunakan aplikasi SRIKANDI?
“Nah ini, waktu itu pas launching PJ Bupati juga memberikan dorongan, juga Kepala Dinas memberikan istilahnya, gambaran yang jelas sama-sama memberikan jawaban yang jelas bahwa aplikasi SRIKANDI ini, aplikasi umum yang harus digunakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, selain itu juga meningkatkan layanan masyarakat, juga meningkatkan ataupun juga bisa mendukung sistem pemerintahan berbasis elektronik atau SPBE yang setiap tahun itu ada penilaian tersendiri. Jadi aplikasi – aplikasi yang ada baik itu di daerah maupun yang ada di pusat, baik itu yang tercipta dari masing-masing ataupun yang tercipta oleh pusat itu ada evaluasinya. Jadi kamipun selagi dinsektornya juga membuat istilahnya laporan setiap semesteran ataupun triwulan terkait dengan penggunaan aplikasi SRIKANDI. Jadi hal tersebut sebagai bentuk, apa istilahnya e... e... pucuk dari pelaksanaan aplikasi SRIKANDI di Kabupaten Lumajang, nah nanti bisa dilihat dari situ dan inipun sering disampaikan oleh pusat ketika itu kita mengikuti sosialisasi atau BIMTEK ataupun kosultasi kearsipan mengenai aplikasi SRIKANDI ini, disitu juga disampaikan agar lebih meningkatkan dan juga menyaring daerah-daerah yang belum menggunakan aplikasi SRIKANDI. Dari pusatpun juga memberikan undangan ataupun BIMTEK untuk pimpinan daerah, kepala lembaga kearsipan daerah terkait dengan penggunaan aplikasi SRIKANDI. Jadi ada mulai dari pusat sampai ke daerah dan juga ke masing-masing perangkat daerah itu sudah tersistem untuk penggunaan aplikasi SRIKANDI. BUMD pun juga sudah menggunakan aplikasi SRIKANDI. Jadi ada perangkat daerah mulai dinas bagian-bagian kantor juga kecamatan, kelurahan dan juga BUMD se kabupaten Lumajang.”
10. Bagaimana tingkat penerimaan aplikasi SRIKANDI di lingkungan kerja?
“Tingkat penerimaan ini menurut kami sudah bisa diterima diseluruh perangkat daerah, mulai badan bagian dinas, kecamatan, kelurahan, dan juga PMD, serta Rumah sakit masuk di dinas dan bisa diterima semuanya.”
11. Apakah ada penolakan diawal-awal aplikasi SRIKANDI digunakan?
“Penolakan itu, tidak ada menurut kami, karena itu memang wajib. Jadi kami memberikan sekuat tenaga kami agar aplikasi SRIKANDI ini, temen-temen untuk

bisa mudah dalam memahami, bagaimanapun caranya. Misalkan, dengan layanan konsultasi dan bisa dilakukan pada pagi hari, sore dan malam pun kami sempat melayani juga pada waktu awal-awal SRIKANDI yang masih baru, agar bisa beradaptasi dengan cepat.”

12. Apakah lingkungan kerja Ibu mendukung penggunaan aplikasi SRIKANDI?

“iya mas, saya merasakan bahwa lingkungan kerja di sini mendukung penggunaan aplikasi SRIKANDI. Walaupun di awal ada beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman teknis karena aplikasi SRIKANDI ini merupakan sistem yang baru bagi kami, namun secara bertahap semuanya bisa diatasi karena adanya kerjasama antarpegawai dan dukungan dari pimpinan. Sekarang, hampir semua pengguna terbiasa menggunakan SRIKANDI dan mereka merasa nyaman serta pengguna juga mulai beradaptasi dengan sistem digital.

13. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong penggunaan aplikasi SRIKANDI?

“Terkait dengan kebijakan ini, pemerintah daerah sudah mengeluarkan pergub, terkait dengan pedoman penggunaan aplikasi SRIKANDI dan juga ada intruksi PJ bupati terkait dengan penggunaan aplikasi SRIKANDI, juga ada kebijakan lain istilahnya penunjang utama, soalnya di aplikasi SRIKANDI juga pengelolaan arsip dinamis itu ada empat item yang harus ada disitu, ada tata naskah dinas, ada kode klasifikasi, ada jadwal retensi arsip, ada sistem klasifikasi keamanan arsip dinamis, nah ini semuanya berupa kebijakan. Untuk yang pertama kode klasifikasi arsip, kita sudah menyesuaikan dan sudah ada pergubnya, yaitu pergub 54 tahun 2023 tentang kode klasifikasi di kabupaten lumajang, kita sudah berdasarakan permendagri 83 tahun 2022. Jadi di aplikasi SRIKANDI ini untuk pemerintah daerah itu sudah sama semua se Indonesia, kode klasifikasi khusus pemerintah daerah itu sama. Kalo kementrian semuanya sama. Jadi ada dua Kemendagri 83 tahun 2022 itu mengenai kode klasifikasi di pemerintah pusat dan daerah. jadi ada 2 lampiran, lampiran A untuk kementrian, Lembaga kode klasifikasinya. Untuk lampiran B untuk pemerintah daerah (provinsi, kabupaten, kota) semuanya sama se Indonesia. Yang kedua Tata Naska dinas, itu untuk aplikasi SRIKANDI harus sudah berdasarkan pendagri 1 tahun 2023 tentang tata naskah dinas, jadi seluruh pemerintah daerah baik provinsi, kabupaten, kota seluruh Indonesia itu sama. Nah untuk Kabupaten Lumajang ini masih proses pembentukan kebijakan tata naskah dinas. Namun sebelum kebijakan jadi, kita Kabupaten Lumajang sudah mengeluarkan SE PJ Bupati agar menggunakan tata naskah dinas yang telah diatur dalam permendagri nomor 1 tahun 2023 di intruksinya. Karena pergub untuk tata naskah dinas yang berdasarkan permendagri nomor 1 tahun 2023 itu masih proses, sehingga diterbitkan SE terlebih dahulu. Yang ketiga adalah jadwal retensi arsip, ini masa simpan arsip, jadi masa simpan arsip seluruh pemerintah daerah se Indonesia sama. Namun ini, untuk pergub ini kami sudah mengajukan sebagian hukum tapi sampai sekarang masih dalam proses di provinsi. Keempat adalah sistem klasifikasi keamanan arsip dinamis arsip setiap arsip disimpan

disitu, diangkut disitu, nah ini kami sudah mengajukan ke bagian hukum dan masih proses di biro hukum provinsi. Untuk SKKAD dan JRA ini memang yang menentukan itu harus ada rekomendasi yang sudah dikonsep oleh ANRI. Jadi kabupaten, kota ataupun provinsi hanya tinggal menggunakan saja. Arti menggunakan itu untuk dilakukan penyusunan kebijakan dalam bentuk tetugu, jadi seluruh indonesia nanti di aplikasi SRIKANDI itu sama untuk pemerintah daerah baik kode klasifikasi, tata naskah dinas, SKKAD dan JRA sama semuanya.”

14. Menurut Ibu apakah penggunaan aplikasi SRIKANDI memberikan kesan profesionalisme dalam pekerjaan?

”Penggunaan SRIKANDI memang membawa nuansa yang lebih profesional dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pekerjaan jadi lebih terorganisir, dan kami tidak lagi bergantung pada sistem manual yang memakan waktu. Selain itu, adanya sistem digital membuat proses surat-menyurat dan arsip tidak hanya lebih cepat, tapi juga lebih aman dan mudah dilacak. Ini tentu memberi kesan bahwa kami sebagai pegawai bekerja dengan sistem yang modern dan profesional.”

15. Bagaimana tindakan dari pengguna jika terjadi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI?

“Untuk pengguna jika ada kendala teknis. Kebijakan kami yakni, membentuk tim layanan helpdesk SRIKANDI. Kami sudah melakukan penyusunan SK, kita melakukan layanan itu bisa dilakukan secara luring maupun daring. Kita layani teman-teman Ketika waktu itu kesini, bisa juga dilakukan melalui telpon dan kita akan tetap melayani itu Tindakan yang pertama. Yang kedua di dashboard SRIKANDI itu sudah ada untuk konsultasi layanan langsung ke ANRI dan kita sudah menginfokan kepada teman-teman perangkat daerah, ketika ada kendala dan sebagainya bisa langsung melalui dashboard ANRI untuk menyampaikan permasalahan yang ada secara teknis. Untuk layanan dari kami tetap pagi, siang, malam pun kami layani hari libur juga tetap kami layanan sebagai bentuk layanan kepada masyarakat. Pas waktu awal-awal SRIKANDI di berlakukan disini, banyak kendala teknis karena memang waktu itu jaringan sering bermasalah, juga dipusat terkat dengan server sering gangguan pas waktu itu, tapi berjalannya waktu ini sudah sangat lebih baik lagi. Jadi hanya teknis saja.”

16. Apa saja fasilitas yang diberikan Lembaga dalam menunjang penggunaan aplikasi SRIKANDI?

“Fasilitas penunjang yang disediakan ada laptop, juga jaringan dan juga server. Nah untuk yang pertama laptop ini masing-masing pengguna, kalo jaringan ini pusat tapi juga ditunjang oleh jaringan yang didaerah masing-masing. Kemudian yang ketiga server dari ANRI langsung pusat, jadi daerah tidak menampung database. Terkait dengan fasilitas ini kemarin juga dibahas pada waktu konsultasi kearsipan dari ANRI. Karena tingkat penggunaannya semakin tinggi pada SRIKANDI, sementara ini memang terpusat di ANRI. Ada rencana daripada ANRI untuk kedepannya biar nanti terkait dengan jaringan dan server

agar lebih mempercepat segalanya jadi ada beberapa titik wilayah yang nantinya dijadikan jaringan ataupun server, tapi masih dalam proses jangka panjang, jadi SRIKANDI semakin berkembang mengikuti zaman.”

17. Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas yang sudah diberikan oleh Lembaga?

“Fasilitas yang diberikan lembaga ini khusus untuk ANRI ada dua pusat dan pemerintah daerah. Fasilitas dari pusat yang diberikan sampai sekarang sudah lebih baik. Seperti jaringannya lebih baik lagi dan server juga lebih baik. Kemudian yang dari pemerintah Kabupaten Lumajang juga sama, terkait dengan laptop, memang laptop ini harus ada, soalnya ini salah satu penunjang utama juga selain SDM juga penunjang utama harus difasilitasi oleh semua perangkat daerah harus menyediakan. Misalkan tidak ada penggantinya itu kan jadi susah. Biar fasilitas ini ada terkait SDM kami kemarin itu mengusulkan dalam surat Keputusan Bupati Lumajang terkait dengan penunjukkan dan penetapan admin SEKAR (Sistem Elektronik Kearsipan) dan admin TU atau sekretaris jadi dari situ biar ada kejelasan terkait dengan SDM penggunaan aplikasi SRIKANDI. Disitu agar masing-masing daerah mempunyai kejelasan terhadap SDM-nya, juga jaringan kita, jaringan SRIKANDI kan dari pusat namun juga berpengaruh jaringan di Kabupaten Lumajang ini mempengaruhi. Misalkan terkait dengan jaringan internet, karena apa? Karena kemarin ada beberapa kejadian-kejadian kemarin yang istilahnya kurang mendukung dalam artian ada penyampaian dari pengguna bahwa ini kok sekarang tidak bisa digunakan? jaringan kok lemot? Padahal misalkan, di daerah lain ataupun samping atau bersebelahan instansinya itu kok tidak. Nah kita terkait dengan fasilitasi jaringan, kita konsultasi dan kita kordinasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) memang terkait jaringan daerah adalah kewenangan daripada Diskominfo jadi kita saling berkordinasi. Nah dari hal-hal seperti itu, masukan dari kami bisa diperbaiki. Kendalanya seperti ini ataupun memang hal-hal yang lain dari instansi tersebut bermasalah, karena jaringan semua penggunaan jaringan ini untuk perangkat daerah tidak sama mas. Dalam artian gini, ada perangkat daerah yang menggunakan jaringan yang telah disediakan maupun difasilitasi ataupun memang harus dari diskominfo dan ada jaringan yang tidak dari Diskominfo. Memang rencananya Diskominfo itu semua jaringan pemerintah itu melalui Diskominfo, disediakan oleh Diskominfo, ini memang tahap-tahapnya ada beberapa daerah yang masih menggunakan jaringan yang tidak dari Diskominfo. Jadi ada yang cepat dengan menggunakan jaringan dari diskominfo dan ada yang tidak cepat. Jika ada yang tidak kita tetep kordinasi dan lain sebagainya, nah masalah itu sudah terselesaikan. Maka bisa dikatakan semua fasilitas yang diberikan untuk SRIKANDI sudah baik.”

18. Apakah aplikasi SRIKANDI mendukung alur kerja kearsipan yang biasa anda lakukan?

“Menurut saya, aplikasi SRIKANDI cukup mendukung alur kerja kearsipan yang biasa saya lakukan. Proses pencatatan, pengklasifikasian, hingga penyimpanan

arsip menjadi lebih terstruktur. Memang di awal perlu adaptasi karena peralihan dari sistem manual ke digital, tetapi setelah terbiasa, saya merasa pekerjaan lebih mudah dikontrol dan lebih cepat selesai. Sistem ini juga memudahkan koordinasi antarbidang karena semua data bisa diakses secara terpusat.”

19. Apakah Ibu berniat untuk terus menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pekerjaan ke depan?

“Tentu mas, selain kewajiban aplikasi ini sangat membantu kami dalam meningkatkan pekerjaan. dengan aplikasi SRIKANDI ini persuratan kita sangat terbantu terkait dengan penciptaannya. Bisa secara otomatis lewat sistem dari penciptaan, verifikasi, tanda tangan sampai pengiriman itu lewat aplikasi SRIKANDI, kemudian menu yang ada di dalam aplikasi SRIKANDI sudah sesuai dengan pengelolaan arsip secara dinamis”

20. Seberapa sering ibu menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pekerjaan sehari-hari? kenapa?

“Saya menggunakan aplikasi SRIKANDI hampir setiap hari mas, terutama saat proses membuat surat dan mengarsipkan dokumen. Karena sekarang hampir semua proses administrasi diarahkan ke aplikasi SRIKANDI jadi setiap harinya kami bisa menggunakan aplikasi SRIKANDI. Namun jika terjadi kendala eror atau jaringan yang lemot kami semntara melakukan pencatatan dengan manual”

Narasumber Kedua: Bapak Edy Sutarto

Jabatan: Pengelola Arsip dan Admin SRIKANDI Kabupaten Lumajang

1. Bagaimana aplikasi SRIKANDI dapat membantu meningkatkan kinerja anda?

“aplikasi SRIKANDI merupakan aplikasi kearsipan dinasmis terintegrasi, yang maskutnya adalah aplikasi ini terhubung satu sama lain yang berpusat di ANRI. Dengan adanya sistem digital ini, SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) akan memudahkan dan meningkatkan pekerjaan kita. Contohnya seperti arsip yang disimpan secara digital tidak akan takut rusak baik secara disengaja atau secara alami, memudahkan penyimpanan arsip yang tentunya bisa mengurangi beban penyimpanan arsip fisik. Dengan sistem digital ini tentunya mempercepat pekerjaan, misalnya arsip dapat diakses secara digital dengan begitu bisa diakses Dimana saja, kapan saja selama ada koneksi internet. Sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat akan jauh lebih baik lagi, sehingga bisa dikatakan aplikasi SRIKANDI ini dapat membantu kita terutama DISARPUS untuk meningkatkan kinerja kita.”

2. Bagaimana dampak penggunaan aplikasi SRIKANDI terhadap efektifitas dan efisiensi pengelolaan arsip?

“Seperti yang sudah dijelaskan tadi mas dampak dari penggunaan aplikasi SRIKANDI terhadap efektifitas dan efisiensi pengolalan arsip itu sangat jelas sekali. Contohnya arsip bisa diakses secara digital, dokumen yang dikelola

melalui SRIKANDI sudah memenuhi standar kearsipan nasional dan dapat memiliki tanda tangan elektronik yang sah secara hukum. Mempermudah pengawasan arsip juga. Mungkin itu untuk efektivitasnya, kemudian untuk efisiensi dampak yang dirasakan penghematan waktu dan biaya, resiko kehilangan arsip dan duplikat arsip, dan masih banyak lainnya mas.”

3. Bagaimana aplikasi SRIKANDI dapat mempermudah pekerjaan arsiparis?
“hmm untuk mempermudah itu sepertinya pasti mas, karena proses pengelolaan arsip yang sebelumnya manual dan memakan waktu itu, sekarang bisa dilakukan secara digital dan otomatis. Misalnya pencarian arsip cukup dengan mengetikkan kata kunci di sistem, pada kolom search, maka akan ditampilkan secara langsung sedangkan jika dilakukan secara manual masih harus membongkar-bongkar dokumen arsip di tempat penyimpanan arsip. Selain itu, pembuatan dan pengiriman surat sudah terintegrasi langsung dengan sistem, jadi arsip langsung terdokumentasi sesuai klasifikasi begitu kira-kiranya mas.”
4. Apa perbedaan menggunakan aplikasi SRIKANDI dengan aplikasi yang digunakan sebelumnya yakni NADINE?
“Untuk perbedaannya sudah sangat jelas dari fitur yang diberikan. Aplikasi NADINE hanya bisa memulai dengan penciptaan saja, sedangkan SRIKANDI memulai dengan penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan yang mana kebutuhan tersebut dibutuhkan sekali untuk pengelolaan arsip dinamis. kemudian untuk tambahan saja aplikasi NADINE dari pihak dinas KOMINFO yang bekerjasama dengan pihak ketiga, kalo SRIKANDI ini memang aplikasi dari pusat jadi ada kolaborasi dari enam instansi. Pertama ada dari ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia), kedua dari Kementerian PAN RB, ketiga KOMDIGI, keempat dari BSSN (Badan Siber dan Sandi Negara), Kelima dari Kementerian Dalam Negeri, terakhir dari Bappenas. Jadi kalo SRIKANDI ada kolaborasi dari enam instansi, sedangkan NADINE memang khusus untuk Pemkab Lumajang. Kalo dari segi fitur memang lebih lengkap dari SRIKANDI sedangkan untuk NADINE hanya sampai penciptaan saja. Jadi kita berkirim surat, menerima surat kemudian mendistribusi nah itu di NADINE masih bisa dicover tetapi untuk pemberkasan dan pemeliharaan masih belum termasuk sampai ke penyusutan nanti, tetapi untuk aplikasi SRIKANDI itu sudah sampai ke penyusutan, jadi lebih lengkap untuk aplikasi SRIKANDI.”
5. Untuk NADINE sebelumnya sudah berjalan berapa lama?
“Aplikasi SRIKANDI berjalan per 2 Januari 2024 untuk NADINE sebelum itu mungkin seingat saya sekitar dari tahun 2019. Tambahan lagi mengenai sejarah awal dari aplikasi SRIKANDI yang akhirnya bisa digunakan di Kabupaten Lumajang. Yakni, untuk BIMTEK awal atau pertama SRIKANDI itu 2021 di Banyuwangi, kemudian BIMTEK kedua di Surabaya di tahun 2023 di bulan April dan Mei. Sedangkan untuk sosialisasi aplikasi SRIKANDI di Lumajang awal November 2023 yang bekerjasama dengan Dinas KOMINFO dan mendatangkan narasumber dari pusat (ANRI). Setelah itu dilanjutkan Desember mengundang perangkat-perangkat daerah untuk memperdalam lagi terkait dengan penggunaan

aplikasi SRIKANDI. Selanjutnya pada akhir akhir Desember 2023 tanggal 28 hari kamis akhirnya di launching aplikasi SRIKANDI oleh PJ Bupati dihadiri oleh kepala perangkat daerah Lumajang dan kecamatan. Terus per 2 januari 2024 sudah digunakan.”

6. Bagaimana dengan manfaat yang didapatkan dari penggunaan aplikasi SRIKANDI?

“yang jelas manfaat yang didapatkan dari penggunaan SRIKANDI yakni kemudahan dalam melakukan pengerjaan, mempercepat, efisiensi waktu dan juga mengefisiensikan biaya”

7. Jelaskan mengenai aplikasi SRIKANDI yang dapat membantu pekerjaan jadi lebih mudah?

“pekerjaan jadi lebih cepat yang biasanya untuk membuat surat dimulai dengan menyiapkan kertas, stempel, tanda tangan dan amplop yang kemudian ada akomodasi agar surat bisa tersampaikan, dengan alur seperti tersebut bisa memakan waktu yang cukup lama dan memerlukan biaya lebih. Dengan aplikasi SRIKANDI yang serba digital ini bisa memudahkan dalam hal tersebut mas, serta penggunaan yang mudah menjadikan pekerjaan jadi lebih cepat dan masih banyak lainnya juga.”

8. Apa kesulitan atau kebingungan yang dirasakan dalam proses penggunaan aplikasi SRIKANDI?

“untuk kesulitannya ya mas. Mungkin di awal-awal ya perpindahan pengelolaan arsip dari manual ke digital. Akan tetapi dari pusat sudah menyiapkan BIMTEK untuk kita (DISARPUS) sebagai pusat awal digunakannya aplikasi SRIKANDI di Kabupaten Lumajang. Pelatihan tersebut tentunya sangat membantu sekali, tapi karena sistem ini cukup baru, dari kita masih banyak hal yang perlu kami pelajari secara bertahap. Kami juga Ketika ada gangguan pada aplikasi SRIKANDI, kita langsung berkordinasi dengan pusat agar dapat ditangani secara cepat begitu mas, saling kordinasi satu sama lain. Mungkin kesulitannya hanya diawal itu saja mas, selebihnya kita bisa berdiskusi dengan pusat jika terjadi hal-hal yang terkait dengan aplikasi SRIKANDI ini”

9. Apa kemudahan yang dirasakan dalam proses penggunaan aplikasi SRIKANDI?

“Dari segi waktu, karena ini sudah menggunakan aplikasi, asalkan disitu ada jaringan internet, sarananya nggeh mas, ada laptop maupun HP itu bisa digunakan diwaktu-waktu diluar jam diluar jam kerja untuk aplikasi SRIKANDI. Jadi misalkan untuk hari sabtu mau konsul surat atau hari minggu, itu bisa dilakukan. Mau melakukan tanda tangan di hari sabtu atau minggu itu bisa. sedangkan konvensional kita harus menunggu di hari kerja baru bisa dikirim dan ditanggapi. kemudian yang kami rasakan seperti itu mas.”

10. Seberapa besar dorongan dari atasan dan rekan kerja dalam menggunakan aplikasi SRIKANDI?

“Dari pihak pemerintah kabupaten dan juga kepala dinas sangat memberikan dorongan agar aplikasi SRIKANDI ini bisa digunakan di Kabupaten Lumajang, karena untuk mendukung pemerintahan yang berbasis elektronik sehingga dapat

meningkatkan layanan kepada Masyarakat. Sedangkan dari pemerintah pusat juga memberikan dukungan dengan mengadakan BIMTEK, dan pelatihan secara langsung mengenai penggunaan dari aplikasi SRIKANDI itu sendiri mas. Alhamdulillah akhirnya aplikasi SRIKANDI ini bisa digunakan bukan hanya dari lingkungan DISARPUS tapi kita sudah sampai pada kelurahan. Kemudian nanti insyallah bisa sampai ke desa dan sekolah yaitu SD dan SMP, itu rencana kami untuk kedepannya mas.”

11. Untuk rencana tersebut nantinya langsung dikordinir dari pihak DISARPUS dan terjun langsung ke lapangan?
“Nggeh mas, dari kami sebagai leading sektornya DISARPUS juga nanti bekerja sama dengan Dinas KOMINFO, DISARPUS terkait dengan aplikasi SRIKANDI dan Dinas KOMINFO untuk TTE nya, begitu mas”
12. Apakah lingkungan kerja Bapak mendukung dari penggunaan aplikasi SRIKANDI?
“Iya mas, lingkungan kerja saya cukup mendukung penggunaan aplikasi SRIKANDI. Pimpinan dan rekan-rekan pegawai secara umum terbuka terhadap perubahan ke arah digital. Kami juga saling membantu dalam proses adaptasi, terutama ketika ada pegawai yang masih belajar menggunakan sistem ini. Selain itu, pihak dinas juga menyediakan pelatihan dan bimbingan teknis, sehingga implementasi SRIKANDI bisa berjalan dengan baik di lingkungan kerja kami.”
13. Bagaimana tingkat penerimaan aplikasi SRIKANDI di lingkungan kerja?
“Tingkat penerimaan di Kabupaten Lumajang ini sudah bisa diterima dengan baik mas. Dan juga aplikasi ini jug bisa digunakan diseluruh sektor, seperti pemerintahan, pendidikan dan sebagainya.”
14. Apakah ada penolakan pada saat awal munculnya aplikasi SRIKANDI di Kabupaten Lumajang?
“Kalo penolakan secara eksklusif mungkin tidak kelihatan mas, tapi secara inklusif itu kalo kami dengarkan dari masing-masing admin yang ikut BIMTEK di kami ini, dengan adanya aplikasi baru ini, mereka mengira makin menambah pekerjaan baru lagi, itu yang pertama. Terus otomatis pekerjaan makin double lagi masih ada pekerjaan ini kemudian ada tambahan untuk pekerjaan SRIKANDI. Nah, keberatan awal disitu, tapi setelah beberapa bulan ini, yang aplikasi SRIKANDI sudah berjalan satu tahun 3 bulan ini, itu teman-teman sudah merasakan nyaman saat menggunakan aplikasi SRIKANDI.”
15. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong penggunaan aplikasi SRIKANDI?
“Pemerintah daerah sebenarnya cukup aktif dalam mendorong penggunaan aplikasi SRIKANDI. Salah satunya melalui surat edaran dan instruksi dari pimpinan yang mewajibkan setiap OPD untuk mulai beralih ke sistem digital, termasuk dalam pengelolaan arsip. Selain itu, kami juga difasilitasi dengan pelatihan dan pendampingan teknis yang diselenggarakan oleh ANRI. Pemerintah daerah juga sudah menetapkan SRIKANDI sebagai aplikasi resmi untuk tata naskah dinas, jadi mau tidak mau, setiap unit kerja harus mengikuti.

Bahkan ada monitoring rutin untuk mengevaluasi sejauh mana implementasinya berjalan. Memang belum semua unit berjalan maksimal, tapi secara kebijakan, dukungannya sudah cukup jelas dan kuat mas."

16. Menurut Bapak apakah penggunaan aplikasi SRIKANDI memberikan kesan profesionalisme dalam pekerjaan?

"Tentu mas, penggunaan aplikasi SRIKANDI sangat memberikan kesan profesionalisme dalam pekerjaan kami. Aplikasi ini membantu kami dalam mengelola surat-menyurat secara lebih tertib, terdokumentasi, dan transparan. Setiap proses pengelolaan arsip menjadi lebih sistematis, cepat, dan bisa dipertanggungjawabkan. Dengan adanya jejak audit dan sistem pelacakan surat, kami bisa memberikan pelayanan yang lebih efisien dan akuntabel kepada instansi maupun masyarakat. Ini sangat meningkatkan citra profesional baik di internal maupun eksternal DISARPUS."

17. Bagaimana tindakan dari pengguna jika terjadi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI?

"Untuk kendala teknis disini misalkan dari teman-teman pemkab Lumajang itu bertanya pada kami, itu kami tamping dulu misalkan dari kami ini membutuhkan kordinasi ke ANRI, jadi tim SRIKANDI di ANRI nah ini kita sampaikan ke atas, jadi tetap berkesinambungan. Seperti itu, itu, kalo untuk waktunya memang, insyallah tidak mengenal waktu."

18. Apa saja fasilitas yang diberikan Lembaga dalam menunjang penggunaan aplikasi SRIKANDI?

"Fasilitas yang sudah diberikan untuk sekarang ini sebagai penunjang untuk penggunaan SRIKANDI ini ada laptop, jaringan dan server itu merupakan fasilitas yang terlihat, sedangkan untuk fasilitas yang mungkin tidak terlihat ini yakni fasilitas yang diberikan oleh pimpinan atau pejabat di masing-masing instansi itu untuk memberikan kesempatan kepada staf untuk belajar aplikasi SRIKANDI. Karena memang membutuhkan waktu dan tenaga untuk belajar di awal-awal."

19. Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas yang sudah diberikan oleh Lembaga?

"Yang paling kami lihat dari lembaga ini laptop atau komputer yang dipegang oleh admin SRIKANDI terutama itu mungkin bisa lebih diperhatikan. Karena ada beberapa memang yang tidak memiliki laptop, ada yang memakai komputer di kantor tapi pas dirumah tidak ada. Saya menambahkan sedikit saja pada bagian ini, jadi SRIKANDI ini bisa diakses melalui laptop atau komputer atau HP android. Nah ini karena berbasis web jadi bisa diakses dimanapun memakai perangkat apapun asalkan ada jaringan interne. Jadi bisa diakses lewat google chrome, modzila ataupun browser lainnya. Nah itu ada alamat sendiri yakni srikandi.arsip.go.id. misalkan ada pertanyaan apakah bisa diakses lewat android? Nah ini sekarang sudah bisa, android sudah melaunching aplikasi, Namanya sama yakni SRIKANDI tapi masih dalam tahap uji coba, nah di kami masi dalam lingkup disarpus internal jadi setelah ini nanti tidak ada kendala

baru nanti diberikan ke teman-teman yang lain. Nah ini kalo diakses tampilannya seperti ini jadi kita bisa melihat surat yang masuk, surat yang keluar, terus bagaimana caranya menindak lanjuti surat yang masuk itu bisa dilakukan disini. Ada empat menu disini mas, nah itu untuk surat masuknya, naskah masuk, surat yang keluar. Jadi untuk aplikasi yang berbasis android ini, kita tidak bisa melakukan regrestasi naskah keluar yang artinya ketika kita membuat surat itu tidak bisa dilakukan di HP karena membutuhkan ruang yang lebih besar dan itu harus dilakukan di computer atau laptop. Jadi untuk yang di hp ini kita hanya bisa melakukan verifikasi terhadap naskah, tindak lanjut terhadap naskah yang masuk, kemudian penandatanganan naskah nah itu bisa dilakukan melalui aplikasi ini. Jadi misalkan pimpinan sedang dinas keluar kota kalo ada aplikasi ini beliau bisa melakukan tandatangan secara langsung lewat aplikasi ini.”

20. Apakah aplikasi SRIKANDI mendukung alur kerja kearsipan yang biasa anda lakukan?

“SRIKANDI sangat mendukung alur kerja kearsipan yang biasa saya lakukan. Fitur-fitur dalam aplikasi ini seperti pencatatan surat masuk/keluar, disposisi elektronik, dan pengelolaan arsip digital sangat sesuai dengan prinsip-prinsip kearsipan. Bahkan, dengan sistem digital ini, proses yang sebelumnya manual dan memakan waktu bisa dilakukan lebih cepat dan efisien. Aplikasi ini juga membantu memastikan bahwa arsip dikelola sesuai standar kearsipan nasional, sehingga lebih tertib dan mudah ditelusuri.”

21. Apakah Bapak berniat untuk terus menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pekerjaan ke depan?

“Saya rasa iya mas, kebijakan dari pemerintah yang mewajibkan penggunaan aplikasi SRIKANDI tentu menjadi alasan bagi kami untuk menggunakan aplikasi SRIKANDI. Akan tetapi jika dilihat dari kegunaan dan manfaat yang diberikan tentu saja iya mas karena aplikasi SRIKANDI merupakan sistem digital jadinya bisa diakses Dimana saja dan kapan saja, apalagi jika aplikasi SRIKANDI yang sudah saya ceritakan tadi jadi dirilis untuk publik tentunya akan sangat membantu pekerjaan kami untuk kedepannya. Kebutuhan surat menyuran akan semakin cepat sehingga dapat menghemat waktu”

22. Seberapa sering anda menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam pekerjaan sehari-hari? kenapa?

“Sebagai admin saya hampir setiap hari membuka dan mengelola aplikasi SRIKANDI, baik untuk membantu pegawai yang mengalami kendala, mengecek kelengkapan arsip digital, maupun melakukan validasi dan pelaporan. Penggunaan harian ini juga bagian dari tanggung jawab saya untuk memastikan sistem berjalan lancar dan sesuai dengan aturan kearsipan. Aplikasi SRIKANDI yang bisa diakses melalui website semakin memudahkan saya dalam melakukan pengawasan.”

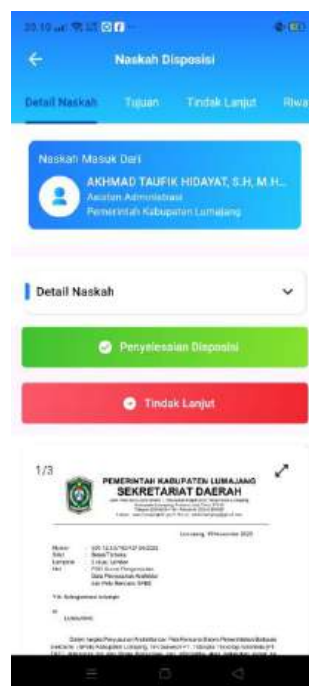
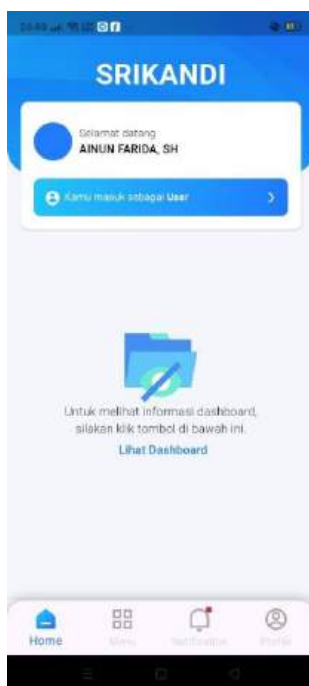
Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian Wawancara Dengan Narasumber



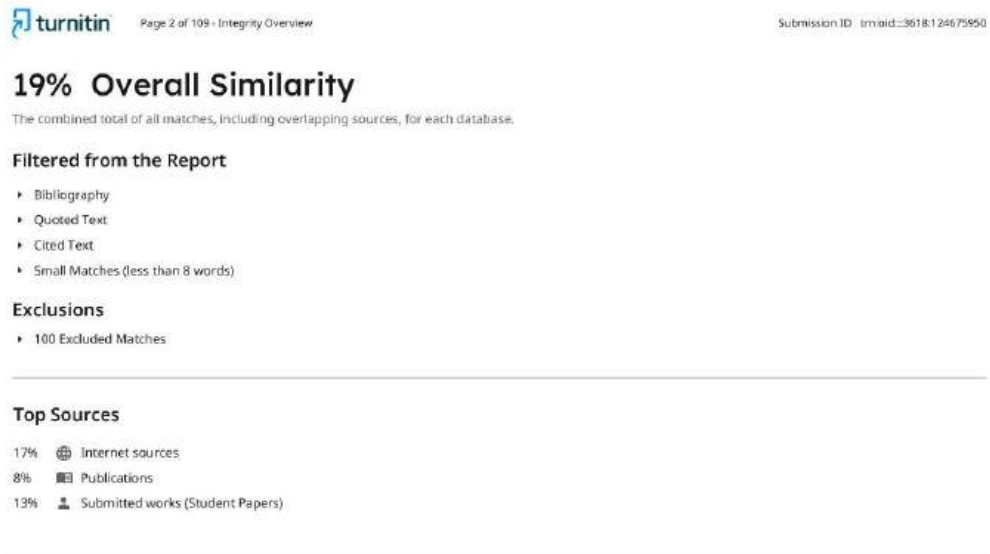
Lampiran 4

Tampilan pengguna aplikasi SRIKANDI



Lampiran 5

Cek Plagiasi Turnitin





Top Sources

17% Internet sources
 8% Publications
 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	3%
2	Internet	jurnal.itscience.org	<1%
3	Internet	qurano.com	<1%
4	Internet	ejurnal.ung.ac.id	<1%
5	Student papers	Sriwijaya University on 2023-02-17	<1%
6	Internet	repository.stialan.ac.id	<1%
7	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
8	Internet	jurnalkearsipan.anri.go.id	<1%
9	Publication	Fitri Isnatiy, Apriansyah Putra, "Analisis Pengaruh Perilaku Pengguna Terhadap K...	<1%
10	Internet	docplayer.info	<1%
11	Internet	repository.ub.ac.id	<1%

